

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM
PEMBELAJARAN BACA KITAB *FATHUL QORIB*
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR
NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:
MUHAMMAD BURHANUDIN
NIM: 2103016171

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Burhanudin

NIM : 2103016171

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN BACA KITAB
FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR NGALIYAN
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Burhanudin

NIM: 2103016171

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

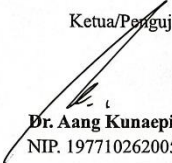
Judul : **IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM
PEMBELAJARAN BACA KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK
PESANTREN AL-MUNAWWAR NGALIYAN SEMARANG**
Penulis : Muhammad Burhanudin
NIM : 2103016171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

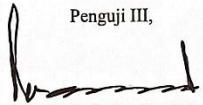
Ketua/Penguji I,


Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197710262005011009

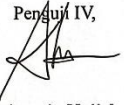
Sekretaris/Penguji II,


Dr. Ninit Alfanika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008

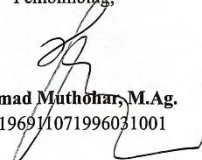
Penguji III,


Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 195606241987031002

Penguji IV,


Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

Pembimbing,


H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

NOTA DINAS

Nota Dinas

Semarang, 5 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN
BACA KITAB *FATHUL QORIB* DI PONDOK PESANTREN AL-
MUNAWWAR NGALIYAN SEMARANG**

Nama : Muhammad Burhanudin

NIM : 2103016171

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP. 196911071996031001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN BACA KITAB *FATHUL QORIB* DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR NGALIYAN SEMARANG**

Penulis : Muhammad Burhanudin

NIM : 2103016171

Penelitian ini mengkaji implementasi dan dampak metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang. Metode ini dipilih karena dianggap efektif membantu santri dalam membaca, memahami, dan menyampaikan kandungan teks kitab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada implementasi metode *talaqqi* meliputi persiapan dan pelaksanaan, serta dampaknya terhadap penguasaan *tarkib* teks dan pemahaman kandungan teks kitab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* mengadopsi metode pengajaran Nabi Muhammad saw. dengan menekankan interaksi langsung antara guru dan murid. Proses pembelajaran *talaqqi* terbagi dalam beberapa langkah meliputi persiapan materi, simulasi *talaqqi*, dan pelaksanaan sesi *talaqqi* utama. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan santri. Metode ini menciptakan pembelajaran yang fokus dan mendalam, tetapi durasi pertemuan relatif lama dan kurang memanfaatkan teknologi.

Dari segi dampak, metode *talaqqi* berdampak signifikan terhadap penguasaan santri dalam mengidentifikasi, menentukan *tarkib* teks, memahami kandungan teks, serta menjelaskan kandungan teks kitab. Secara keseluruhan, metode *talaqqi* efektif dalam menciptakan pembelajaran bermakna untuk menumbuhkan pemahaman yang kuat, dan menghasilkan generasi pendidik yang berkompeten dengan penguasaan materi yang mendalam.

Kata Kunci: *implementasi, dampak, talaqqi, Fathul Qorib.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> >= i panjang

u> = u panjang

Bacaan

Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan segala *rohmah*, *taufiq*, dan *fadhrol* Allah Swt. karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang *syafa*>'at nya senantiasa diharapkan di *yaumul qiya*>*mah*.

Skripsi berjudul **Implementasi Metode *talaqqi* Dalam Pembelajaran Baca Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang** ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi sarjana dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang, atas kepemimpinan dan dedikasinya dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., Dekan FITK UIN Walisongo Semarang, atas kebijakan akademik yang mendukung proses studi penulis.
3. Dr. Fihris, M.Ag., Ketua Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang, atas arahan dan serta fasilitas yang mendukung proses studi penulis.
4. Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan, motivasi, serta arahan berharga selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I., selaku wali dosen, atas arahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang, atas ilmu pengetahuan, pengalaman, dan motivasi berharga yang diberikan kepada penulis selama proses studi.
7. Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.; Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.; Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.; dan Ibu Amalia Fajriyyatin

- Najichah, M.Pd., selaku dosen penguji skripsi, atas arahan, masukan, serta bimbingan dalam penyempurnaan skripsi.
8. Bapak Arifin dan Ibu Dhurotul Mufidah, kedua orang tua tercinta, atas kasih sayang, doa, serta kerja keras tiada lelah yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi penulis dalam menyelesaikan studi.
 9. Kiai Ahmad Ainul Yaqin, atas keikhlasan dan kesabaran dalam mendidik, serta memberikan arahan dan nasihat berharga kepada penulis.
 10. Teman seperjuangan santri Pondok Pesantren Al-Munawwar, atas kebersamaan dan dukungan, khususnya dalam membantu pengumpulan data guna penyusunan skripsi.
 11. Teman seperjuangan PAI E Angkatan 2021 atas kebersamaan dalam perjalanan akademik di UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terimakasih tertuju kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat dalam penyelesaian karya tulis skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt.

Skripsi ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai pengembangan kajian metode talaqqi dalam pembelajaran baca kitab kuning di pesantren. Namun, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai evaluasi.

Semarang, 5 Februari 2025
Pembuat Pernyataan,

Muhammad Burhanudin
NIM: 2103016171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iiiv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KITAB KUNING DAN METODE <i>TALAQQI</i>.....	8
A. Sekilas Kitab Kuning	8
B. Pengenalan Metode <i>talaqqi</i>	12
C. Pengenalan Kitab <i>Fathul Qorib</i>	19
D. Kajian Pustaka Relevan	19
E. Kerangka Berpikir	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu.....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Fokus Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data Profil Pondok Pesantren Al-Munawwar	37

B. Deskripsi Data Implementasi Metode <i>talaqqi</i> dalam Pembelajaran Baca Kitab <i>Fathul Qorib</i>	48
C. Analisis Implementasi Metode <i>talaqqi</i> dalam Pembelajaran Baca Kitab <i>Fathul Qorib</i>	69
D. Analisis Dampak Metode <i>talaqqi</i> dalam Pembelajaran Baca Kitab <i>Fathul Qorib</i>	76
E. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II : DOKUMENTASI RISET

LAMPIRAN III : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

LAMPIRAN IV : SURAT IZIN RISET

LAMPIRAN V : SURAT RISET

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Asatidz Pondok Pesantren Al-Munawwar, 41.
Tabel 4.2	Daftar Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar, 42.
Tabel 4.3	Daftar pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Munawwar, 43.
Tabel 4.4	Daftar Pengurus Ma'had Pondok Pesantren Al-Munawwar, 44.
Tabel 4.5	Daftar Pengurus Madrasah Pondok Pesantren Al-Munawwar, 45.
Tabel 4.6	Jadwal Pembelajaran & Ubudiyyah Pondok Pesantren Al-Munawwar, 47.
Tabel 4.7	Daftar Santri Kelas <i>Imriti</i> Pondok Pesantren Al-Munawwar, 55.
Tabel 4.8	Daftar Kelompok <i>talaqqi</i> Sabtu Pagi Pondok Pesantren Al-Munawwar, 57.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang masih populer diakui keberadaannya oleh masyarakat sampai sekarang. Pesantren di Indonesia memiliki pengaruh besar, terutama dalam pendidikan agama Islam.¹ Lembaga pendidikan pesantren memiliki berbagai keunikan yang menjadi ciri khasnya, seperti: kiai, santri, masjid, pondok, dan kajian kitab klasik atau kitab kuning. Kajian kitab kuning menjadi elemen wajib dalam pendidikan pesantren dan merupakan salah satu unsur pokok yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya.²

Kitab kuning merupakan hasil *ijtihad* ulama terdahulu yang menjelaskan secara detail hukum *syari'at* yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Melalui kitab kuning, ulama berupaya mempermudah umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara praktis agar hukum *syari'at* menjadi mudah untuk dipahami dan diamalkan. Kitab kuning berperan sebagai

¹Ali Anwar dan Maman Maman, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Ilmiah Global Education*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2023), hlm. 522.

²Muhammad Insan Jauhari, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Islam Kemuja", *Jurnal Sustainable*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2023), hlm. 367.

media untuk mentransfer ilmu dari generasi ulama terdahulu sampai kepada generasi zaman sekarang.³ Mempelajari dan memahami kitab kuning di pesantren merupakan suatu keharusan agar santri mampu menguasai teks kitab-kitab klasik dengan baik, sehingga mereka dapat menjadi penerus ulama yang akan melanjutkan dakwah dan penyebaran ilmu agama Islam di masyarakat.

Keterampilan membaca kitab kuning adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap santri sebagai bagian dari pendidikan agama di pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, Pondok Pesantren Al-Munawwar menekankan pembelajaran baca kitab kuning dalam kurikulumnya. Para santri masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan memahami isi kitab. Pernyataan ini didukung oleh Muhammad Athaillah dkk. yang menyatakan bahwa saat ini masih banyak santri dan alumni pesantren salaf yang kurang lancar atau bahkan tidak bisa membaca kitab kuning sama sekali.⁴ Masalah ini menjadi perhatian utama karena kurangnya kemampuan membaca kitab

³Erly Juliyani and others, "Pendampingan Metode Pembelajaran Baca Kitab Salaf Untuk Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro", *Santri: Journal of Student Engagement*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 41.

⁴Cecep Zakaria El Bilad Muhammad Athaillah, Zainap Hartati, " *talaqqi* Dalam Pembelajaran Agama", *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 281.

dapat menghambat proses pembelajaran agama secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, didapati bahwa mayoritas santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar masih kesulitan membaca kitab *Fathul Qorib*. Ujian baca kitab yang dilakukan setiap akhir semester menunjukkana bahwa masih banyak santri yang belum mampu membaca kitab dengan baik menggunakan kitab kosong. Selain itu, *taftis* (pengoreksian kitab) yang dilakukan setiap akhir semester guna memantau perkembangan kemampuan dalam menulis makna, *ruju'* (tempat kembalinya *lafadz*), dan *tarkib* (susunan kalimat) didapati masih banyak santri yang kurang sesuai dalam menulis, menentukan makna, *tarkib* (susunan kalimat), dan *ruju'* (tempat kembalinya *lafadz*) dengan tepat.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri belum menguasai kaidah membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil studi Nurliani Yanmar dkk. yang melakukan penelitian tentang metode baca kitab di Pondok Pesantren Salafiyyah Parappe mengatakan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran baca kitab di objek

⁵Ahmad Ainul Yaqin, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar, 10 Juni 2024, 09.00 WIB.

penelitiannya, yaitu *talaqqi*, gabungan, dan diskusi.⁶ Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dengan menggunakan beberapa metode tersebut pembelajaran dinilai cukup efektif dan mayoritas santri sudah bisa memaknai, menentukan kedudukan kalimat, dan membaca kitab salaf dengan cukup baik.

Muhammad Arif dkk. dalam penelitiannya tentang tren metode membaca kitab pada abad 21 mengemukakan bahwa teknik membaca kitab kuning pada abad 21 mengalami kemajuan yang pesat. Pesantren harus selalu melakukan inovasi metode pembelajaran baca kitab dengan tanpa meninggalkan metode kuno. Dalam penelitiannya disebutkan beberapa metode yang masih relevan untuk digunakan salah satunya adalah *talaqqi*.⁷

Berdasarkan uraian di atas, metode *talaqqi* dirasa sesuai untuk melatih keterampilan baca kitab kuning. Metode *talaqqi* adalah cara tradisional di mana guru dan murid berinteraksi langsung dan belajar secara mendalam dalam satu tempat dengan cara murid membaca dan guru mengevaluasi. Perbedaan penelitian ini dengan uraian penelitian di atas adalah di Pondok Pesantren Al-Munawwar metode *talaqqi* digunakan untuk melatih penguasaan baca kitab *Fathul Qorib* dan pemahaman kandungan

⁶Nurliani Yanmar, dkk., "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Memahami Kitab Kuning", *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2023), hlm. 107.

⁷Muhamad Arif, dkk., "A Systematic Review Trend of Learning Methods for Reading the Kitab Kuning at Pesantren (2000-2022)", *Journal of Islamic Civilization*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hlm. 158.

isi kitab, sedangkan dalam penelitian di atas metode *talaqqi* digunakan dalam pembelajaran baca kitab secara lebih luas. Melalui penerapan metode *talaqqi*, para santri dapat lebih mudah dan cepat menguasai keterampilan membaca kitab dengan pemahaman yang baik.

Dengan demikian, penelitian dengan judul “Implementasi Metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Baca Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang” menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* menggunakan metode *talaqqi* dan dampak dari metode *talaqqi* terhadap penguasaan baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan bahwa masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar?
2. Bagaimana dampak dari implementasi metode *talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar.
- b. Untuk melihat dampak metode *talaqqi* terhadap penguasaan santri dalam membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran baca kitab kuning, khususnya melalui metode *talaqqi*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam menjelajahi aspek-aspek yang lebih mendalam terkait penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab kuning.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Memberi pandangan atau gambaran kepada pendidik atau ustaz secara umum tentang penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan keterampilan baca kitab kuning bagi peserta didik atau santri.

- 2) Penelitian ini dapat memberikan masukan praktis untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan tujuan pendidikan pesantren.
- 3) Penelitian ini dapat memberi contoh bagi pondok pesantren atau lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan metode pembelajaran baca kitab kuning secara kualitas dan kuantitas agar menghasilkan keterampilan baca kitab yang baik.

BAB II

KITAB KUNING DAN METODE *TALAQQI*

A. Sekilas Kitab Kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis ulama terdahulu dalam bidang agama Islam yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Sebutan kitab membedakan dengan karya tulis pada umumnya yang ditulis menggunakan bahasa selain Arab, yang disebut buku.⁸ Kitab kuning digunakan dalam pembelajaran agama di lembaga pendidikan Islam tradisional atau pondok pesantren dan sebagainya. Kitab salaf lebih populer disebut dengan istilah kitab kuning karena biasanya dicetak menggunakan kertas berwarna kuning.⁹ Dan juga bisa disebut dengan istilah kitab *turats* yang berarti kitab peninggalan ulama terdahulu. Kata *turats* memiliki arti apa-apa yang ditinggalkan atau diwariskan orang

⁸Anwar Sholeh, M. Bashori Alwi, and Ari Susandi, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Mapel PAI Melalui Kajian Kitab Salaf Di SMK Raudlatul Malikiyyah Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2022), hlm. 198.

⁹M. Khozin Kharis, "Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2017), hlm. 208.

terdahulu kepada generasi setelahnya baik berupa ilmu pengetahuan, akidah, budaya dan lain sebagainya.¹⁰

Kitab kuning menurut Martin Van Bruinessen adalah buku berbahasa Arab yang digunakan sebagai sumber rujukan utama dalam pembelajaran di pesantren Nusantara. Buku ini ditulis di atas kertas berwarna kuning yang pada awalnya dibawa dari Timur Tengah pada abad kedua puluh.¹¹

Menurut Abuddin Nata, kitab kuning adalah karya tulis berbahasa Arab yang ditulis oleh para cendekiawan muslim pada abad pertengahan, sekitar abad ke-16 hingga ke-18. Kitab ini berisi ilmu-ilmu keislaman, umumnya dicetak di atas kertas berwarna kuning, terkadang ditulis tanpa menggunakan tanda baca, tanpa baris, bahkan tanpa dijilid.¹²

Dengan demikian kitab kuning secara harfiah diartikan sebagai karya tulis berbahasa Arab oleh cendekiawan Muslim pada abad pertengahan, ditulis menggunakan kertas berwarna

¹⁰Luthfi Farihatun, dkk., "Kitab Turats Sebagai Solusi Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah *Tarkib* Ibtida'i Di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang", *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, (2020), hlm. 501.

¹¹E-book: Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hlm. 149).

¹²Riyadlul Badi'ah dan Marita Lailia Rahman, "Penguatan Penguasaan Kitab Kuning Melalui Program Unggulan", (Vol. 2, No. 2, tahun 2023), hlm. 283.

kuning, dan membahas hukum-hukum agama Islam untuk dijadikan pedoman dalam beribadah dan bermuamalah.

2. Ciri-Ciri Kitab Kuning

Kitab kuning memiliki beberapa ciri umum seperti ditulis dalam bahasa Arab, ditulis tanpa tanda baca, sehingga pembaca dituntut memiliki keterampilan membaca kitab yang baik. Kitab kuning berisi ilmu keislaman dengan gaya penulisan yang masih klasik, dicetak menggunakan kertas berwarna kuning, dan beberapa kitab merupakan naskah asli tulisan tangan yang dicetak diperbanyak.¹³

Kitab kuning memiliki ciri penulisan yang terstruktur dari lingkup pembahasan yang luas sampai lingkup pembahasan yang lebih rinci seperti *kita>bun*, *ba>bun*, *fashlun*, sampai *far'un*. Selain itu, kitab ini menggunakan istilah khusus untuk menegaskan pendapat yang kuat, seperti *al-madzhab*, *al-ashlah*, *al-arjah*, dan *al-raji>h*, dan seterusnya. Untuk menyatakan kesepakatan ulama antar mazhab menggunakan istilah *ijma'an*, sedangkan untuk kesepakatan ulama dalam satu mazhab menggunakan istilah *ittifa>qan*. Keunikan inilah yang menjadikan kitab kuning sebagai sumber rujukan utama dalam

¹³Indra Syah Putra and dan Diyan Yusr, "Pesantren Dan Kitab Kuning", *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2019), hlm. 650.

tradisi keilmuan Islam.¹⁴

3. Fungsi Kitab Kuning

Kitab kuning berfungsi sebagai sumber dan pedoman ilmu pengetahuan, khususnya membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu agama guna meneruskan tradisi keilmuan Islam. Pengajaran kitab kuning diarahkan untuk menciptakan individu yang unggul secara intelektual dengan dilandasi oleh iman dan takwa.¹⁵ Selain itu, kitab kuning juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pandangan hidup golongan Muslim dengan mereplikasi perilaku salih ulama terdahulu.¹⁶

Fungsi utama kitab kuning adalah sebagai sarana memahami kandungan isi Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang masih bersifat umum, sehingga diperlukan penjabaran rinci melalui ijtihad ulama. Dengan mempelajari kitab kuning, santri dapat memperdalam pemahaman agama, menghindari kesalahan

¹⁴Ahmad Helwani Syafi'i, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela ", *IBTIDA' IY: Jurnal Prodi PGMI*, (Vol. , No. 2, tahun 2020), hlm. 41.

¹⁵Erman, "Tradisi Keilmuan *Madrasah PERTI*: Pewarisan Kitab Kuning di Minangkabau", *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2019), hlm. 45.

¹⁶Muhammad Zainal Abidin, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Salafiyah", *Ihtisom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 41-42.

pemahaman, serta mampu merumuskan pandangan baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman.¹⁷

B. Pengenalan Metode *talaqqi*

1. Pengertian Metode *talaqqi*

talaqqi sendiri berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *La>qa>-Yula>qi>-Mula>qa>tan* atau dari kata *Talaqqa>-Yatalaqq>- talaqqiyan* yang juga memiliki arti menyampaikan.¹⁸ *talaqqi* dari segi bahasa adalah belajar secara berhadapan dengan guru. Metode *talaqqi* adalah suatu metode di mana santri mempelajari langsung beberapa bidang ilmu dari guru yang memiliki *sanad* keilmuan yang jelas, berpanduan pada satu kitab induk yang dituntaskan, dan dipelajari secara terperinci dan bertahap. Metode ini dipraktikkan dengan cara santri belajar secara langsung (*face to face*) dihadapan guru yang diawali dengan santri membaca materi dan guru mengkoreksi. Metode *talaqqi* sering digunakan dalam pembelajaran baca kitab dengan alasan untuk membedah lebih dalam bagaimana kaidah-kaidah ilmu alat dan penerapannya sehingga santri memperoleh

¹⁷Mokhamad Miptakhul Ulum, "Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri Dan Mahasiswa", *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 127.

¹⁸Muhammad Ma'shum Bin Ali, *Al Amsilah At Tashrifiiyyah*, (Surabaya: Maktabah Salim Nubhan), hlm. 16-22.

pemahaman yang utuh.¹⁹ Metode ini adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad dan terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau: para *sohabat*, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in*, bahkan hingga para ulama pada zaman sekarang.

2. Aspek Filosofis Metode *talaqqi*

Pendidikan dan filsafat adalah dua hal yang saling berkaitan. Filsafat mengajarkan seseorang untuk berpikir kritis tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupannya. Pemikiran ini kemudian mempengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak, sehingga sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Landasan filosofis pendidikan merupakan dasar utama dari penerapan pendidikan.²⁰ Dalam penelitian ini akan diintegrasikan aspek filosofis metode *talaqqi* dengan pendekatan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, guna memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai landasan filosofis dari metode *talaqqi*.

Ontologi merupakan ilmu yang menelaah tentang hakikat yang ada, yang merupakan kekuatan tertinggi dalam bentuk

¹⁹Ardiwisastra Muallim, "Metode *talaqqi* Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Materi Fikih Di Pesantren Imam Asy-Syafii Kabupaten Enrekang", *Istiqra*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2020), hlm. 40.

²⁰Inayati, dkk., "Pendidikan Dalam Tinjauan Filosofis (Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi)", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2023), hlm. 162.

jasmani maupun konkret dan rohani atau abstrak.²¹ Dalam konteks ini, metode *talaqqi* memiliki akar yang kuat dalam sejarah. Metode ini bermula dari saat Nabi Muhammad menerima wahyu langsung dari Allah melalui perantara malaikat Jibril. Proses *talaqqi* mencerminkan interaksi yang mendalam antara guru dan murid.

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan asal-usul, hakikat, sifat, dan jenis. Kajian epistemologi membahas bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan.²² Epistemologi dalam metode *talaqqi* menegaskan bahwa ilmu diperoleh dari otoritas guru melalui transmisi lisan, proses mendengar, memahami, menghafal, serta koreksi langsung yang memastikan keaslian dan validitas ilmu yang dipelajari menggunakan metode *talaqqi* secara langsung dengan cara bertatap muka.

Aksiologi merupakan cabang bidang ilmu filsafat yang menelaah tentang hakikat nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh. Kajian aksiologi ini berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan sasaran yang akan dicapai.²³ Aksiologi dalam metode *talaqqi* menekankan pentingnya

²¹Abdul Khobir dan Luthfiyah, "Ontologi , Epistemologi, Dan Aksiologi Filsafat Pendidikan", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7, No. 5, tahun 2023), hlm. 3251.

²²Abdul Khobir dan Luthfiyah. hlm. 3251.

²³Inayati, dkk., hlm. 161.

keotentikan ilmu yang dipelajari. Metode ini memungkinkan murid untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh menjadi bekal berharga dalam beribadah dan bermuamalah, baik bagi diri sendiri maupun untuk diteruskan kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, ilmu pengetahuan dapat terjaga dan diwariskan hingga generasi selanjutnya melalui hubungan *sanad*.

Metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab kuning termasuk metode monopragsmatik. Sebagaimana dalam pandangan filosofis pendidikan yang mengatakan bahwa salah satu fungsi metode adalah bersifat monopragsmatik, yaitu mengandung satu macam tujuan.²⁴ Dalam konteks ini dijelaskan bahwa metode *talaqqi* memiliki karakteristik yang konsisten, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan murid.

3. Fungsi Metode *talaqqi* dalam Pembelajaran

Metode *talaqqi* memiliki fungsi utama sebagai sarana pembelajaran yang bersifat personal atau secara langsung antara guru dan murid. Dalam metode ini, proses interaksi tatap muka memungkinkan guru untuk memantau secara cermat kemampuan murid, khususnya cara membaca dan memahami materi yang

²⁴Chusnul Chotimah, "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30", *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, (Vol. 8, No. 3, tahun 2022), hlm. 1103.

diajarkan. Guru dapat mendeteksi kesalahan murid secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Fungsi lain dari metode ini adalah memberikan koreksi secara langsung dengan cepat dan tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak menunda perbaikan yang diperlukan. Proses koreksi yang real-time ini memberikan peluang bagi murid untuk memahami kesalahannya dengan lebih jelas, meningkatkan kepekaan dan penguasaan terhadap detail materi yang dipelajari.²⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *talaqqi*

a. Kelebihan Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah salah satu metode pembelajaran yang memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya tetap relevan dan efektif untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, terutama dalam pembelajaran baca kitab kuning. Berikut beberapa kelebihan metode *talaqqi*:

- 1) Metode *talaqqi* menciptakan hubungan harmonis antara guru dan murid melalui interaksi langsung yang membangun kepercayaan dan kedekatan, menjadikan pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan.
- 2) Guru menjadi lebih memahami karakter dan kompetensi pengetahuan murid yang berbeda-beda. Sehingga guru

²⁵Muhammad Khozi Rahman Hakim and others, "Optimalisasi Pelaksanaan Program Kerja KKN Dalam Bacaan Qur'an Metode *talaqqi* Terhadap Kecerdasan Anak-Anak Desa Pulau Panggung", *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2024), hlm.79.

dapat menyesuaikan sejauh mana pembelajaran yang dibutuhkan oleh murid.

- 3) Metode *talaqqi* umumnya diterapkan dengan jumlah murid yang lebih sedikit sehingga murid mendapatkan bimbingan langsung secara intensif oleh guru.
- 4) Guru dapat mengoreksi secara langsung bagian yang menjadi kelemahan murid dan murid akan cenderung mengingat koreksi guru karena metode ini dilakukan secara langsung (face to face).²⁶

b. Kekurangan Metode *talaqqi*

Disamping kelebihan setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya antara lain:

- 1) Metode *talaqqi* dilakukan secara langsung oleh guru dan murid dalam satu tempat secara bergiliran satu per satu, sehingga kurang cocok untuk jumlah murid banyak.
- 2) Timbulnya rasa bosan yang sering terjadi pada murid karena menunggu giliran untuk belajar dengan guru.²⁷

²⁶Achmad Yusuf Lailatus Syarifah, dkk., "Implementasi Metode *talaqqi* Untuk Mempermudah Proses Hafalan Pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan", *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2023), hlm. 487.

²⁷Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode *talaqqi* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas *Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*", *Profesi Pendidikan Dasar*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 189.

5. Implementasi Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* berawal dari peristiwa ketika Nabi Muhammad saw menerima wahyu dari Allah Swt. secara langsung melalui perantara malaikat Jibril.²⁸ Dilihat dari sistem mengajarnya, maka Metode *talaqqi* ini dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama, seorang guru membaca atau menyampaikan materi kemudian murid mengulangi dengan meniru praktik membaca guru. Kedua, murid membaca di depan guru secara langsung.²⁹ Dalam prosesnya *talaqqi* dapat dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, *private* yang dilakukan secara pribadi dengan. Kedua, *public* di mana *talaqqi* dilakukan tidak hanya oleh satu orang melainkan beberapa orang atau kelompok.³⁰

Penerapan metode *talaqqi*, terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru agar materi yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik, antara lain:

²⁸Muhammad Ridwan, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode *talaqqi* di SMP IT Baitul Muslim", *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, (2022), hlm. 50.

²⁹E-book: Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm. 191.

³⁰Abdul Kher, dkk., "Tradisi *talaqqi*: Inspirator Belajar Dan Mengajar Di Sumatera Selatan (*talaqqi* Tradition: Inspiration for Learning and Teaching in South Sumatra)", *International Conference on Tradition and Religious Studies*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 7.

- 1) Memahami dan meresapi materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Menghafal materi yang dipelajari.
- 3) Menyebarkan dan menyampaikan materi yang telah dipelajari.³¹

C. Pengenalan Kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qorib* merupakan salah satu kitab *Fiqih* madzhab Syafi'i yang cukup populer. Kitab ini menjelaskan hukum-hukum syariat yang diambil dari dalil terperinci dan berfungsi sebagai dasar atau pedoman dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah.³² *Fathul Qorib* yang dimaksud adalah *Fathul Qorib Al-Mujib* karya Syekh Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qosyim Al-Ghozy yang merupakan *Syarah* dari kitab *Ghoyah wa Taqrib* karya Syekh Abu Syuja' Ahmad bin Husein bin Ahmad Al-Asfihani.³³

³¹Ardiwi Sastra Muallim, "Metode *talaqqi* Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Materi Fikih Di Pesantren Imam Asy-Syafii Kabupaten Enrekang", *Istiqlal*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2020), hlm. 49.

³²Khofifatul Lathifiyah dan Khisna Azizah, "Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab *Fathul Qorib* Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang", *Journal Islamic Studies*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2024), hlm. 17.

³³Nur Khosi'in dan Faizzatin Ni'mah, "Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazi Tentang Pendidikan Ibadah Anak Dalam Kitab *Fathul Qorib*", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2023), hlm. 109.

D. Kajian Pustaka Relevan

Eksplorasi informasi dari studi-studi sebelumnya dilakukan sebagai dasar perbandingan yang dianggap cukup relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian dengan judul “Metode *talaqqi* dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Materi Fikih di Pesantren Imam asy-Syafii Kabupaten Enrekang” yang dilakukan oleh Ardiwisastra Muallim.³⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *talaqqi* sangat efektif karena para santri menjadi lebih mudah memahami pelajaran, membaca kitab rujukan, serta menjelaskannya dengan baik dan benar karena dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Imam As Syafii sebelum menerapkan *talaqqi* para santri harus lulus kelas bahasa Arab dan *Nahwu Shorof* terlebih dahulu.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan metode *talaqqi* untuk meningkatkan keterampilan baca kitab salaf. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada subjek dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Imam As Syafii untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* sebagai upaya meningkatkan kemampuan baca kitab fikih *Al Wajiz Fi Fiqhi*

³⁴Ardiwiseastra Muallim, "Metode *talaqqi* DanPeningkatan Mutu Pembelajaran Materi Fikih Di Pesantren Imam Asy-Syafii Kabupaten Enrekang", *Istiqra*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2020), hlm. 56-57.

As Sunnah sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwar untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.

2. Penelitian dengan judul “Pemantapan Pelajar Aliran Syariah di Institusi Pengajian Tinggi Melalui Pengajian Kitab Turath Jawi: Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Pengajian *talaqqi* di Universiti Sains Islam Malaysia” yang dilakukan oleh Syed Salim bin Syed Shamsuddin.³⁵

Dalam penelitian disebutkan bahwa metode *talaqqi* kitab turath Jawi adalah salah satu metode penting dalam dunia pendidikan. Metode ini melatih keterampilan dasar dalam menguasai ilmu, seperti membaca, mendengar, dan memahami teks, serta membahas persoalan hukum dan fatwa, khususnya dalam menyelesaikan isu-isu kontemporer yang muncul di masyarakat. Pembelajaran kitab tusats menggunakan metode *talaqqi* diterapkan di beberapa fakultas bahkan menjadi mata kuliah wajib di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *talaqqi* untuk mengkaji kitab turats atau kitab kuning. Perbedaannya

³⁵Syed Salim Syed Shamsuddin, "Pemantapan Pelajar Aliran Syariah Di Institusi Pengajian Tinggi Melalui Pengajian Kitab Turath Jawi: Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Pengajian *talaqqi* Di Universiti Sains Islam Malaysia", *Sains Insani*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2018), hlm. 33.

terletak pada penerapan metode *talaqqi* di Universitas Sains Islam Malaysia (USIM), di mana metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai kitab. Misalnya, di Fakultas Kepimpinan dan Pengurusan (FKP), metode *talaqqi* diterapkan dalam pembelajaran kitab *Matan al-Ajurrumiah dan Bidayat al-Hidayah*, sementara di Fakultas Syariah dan Undang-Undang (FSU), metode ini digunakan untuk mempelajari kitab *Ta'lim al-Muta'allim, Fath al-Qarib al-Mujib, Misbahul Munir*, dan *Penawar Bagi Hati*. Adapun penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwar berfokus pada penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib*.

3. Penelitian dengan judul “The Al- *talaqqi* Learning Model in Enhancing Understanding of Arab Turats Books and its Analysis in the Mutammimah al-Jurumiyah Book at *Madrasah Aliyah Mu'allimat NW Anjani Academic Year 2023-2024*” yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dkk.³⁶

Dalam penelitian ini disebutkan metode pembelajaran *talaqqi* efektif meningkatkan pemahaman dan penerapan tata bahasa Arab di MA Mu'allimat NW Anjani, dengan pembelajaran aktif dan penerapan praktis yang memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa. Persepsi positif dan

³⁶Miftahul Jannah, Syamsu Sauqani, and Multazam Hajras, "The Al- *talaqqi* Learning Model in Enhancing Understanding of Arab Turats Books and Its Analysis in the Mutammimah Al-Jurumiyah Book at *Madrasah Aliyah Mu'allimat NW Anjani Academic Year 2023-2024*", (Vol. 8, No. 2, tahun 2023), hlm. 1304.

kemajuan signifikan yang terlihat pada siswa menunjukkan bahwa metode *talaqqi* sangat cocok untuk pembelajaran baca kitab.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di MA Mu'allimat NW Anjani untuk pembelajaran kitab Mutammimah *Al-Jurumiyyah*, sedangkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwar digunakan untuk pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib*.

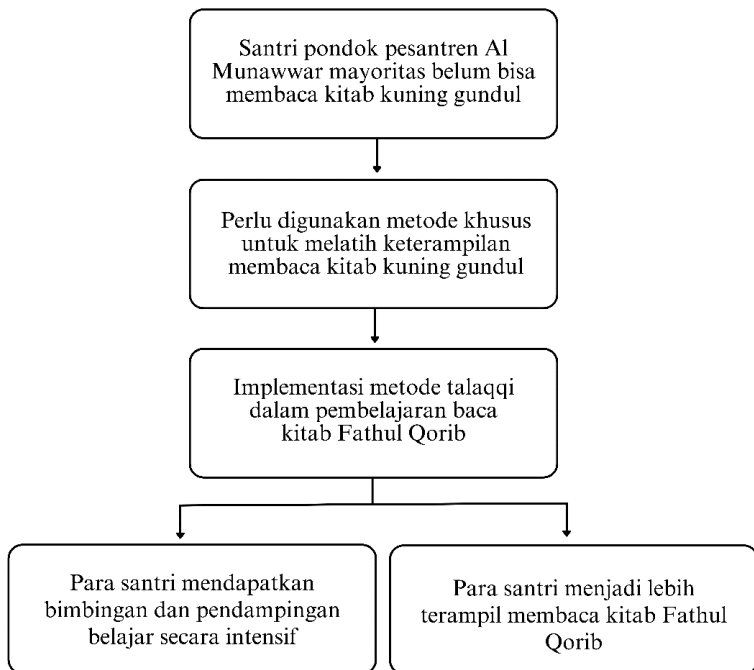
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan turunan dan spesifikasi dari masalah penelitian. Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan alur logika sistematika atau model konseptual yang menggambarkan kerangka teoritis atau kerangka operasional suatu penelitian.³⁷

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berperan sebagai panduan utama dalam menyusun penelitian secara terarah dan terstruktur. Dengan adanya kerangka berpikir, dapat dipahami alur penelitian secara lebih jelas, mulai dari perumusan masalah, landasan teori, hingga analisis data. Selain itu, kerangka ini

³⁷E-book: Andrew Fernando, dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Yayasan Kita Menulis 2021), hlm. 29).

memastikan bahwa setiap tahap penelitian dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan dapat lebih fokus, mendalam, dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang kajian yang diteliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme atau enterpretif. Metode ini digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan dianalisis secara induktif untuk menemukan pola dan makna.³⁸ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi satu atau lebih sistem yang dibatasi dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam.³⁹

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan peneliti untuk terjun

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2023), Hlm. 9.

³⁹E-book: John W Creswell, *Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, *The Sage Handbook of Qualitative Research Design* (London: Sage Publications, 2007), hlm. 73.

langsung ke lapangan guna mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Data yang diperoleh kemudian dijelaskan secara mendalam dengan menggunakan kalimat-kalimat deskriptif yang menggambarkan kondisi atau fenomena apa adanya. Setelah itu, data tersebut dianalisis secara cermat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama adalah mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana proses implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwar yang terletak di Jl. bukit panembahan senopati atas, RT 08 RW 03 No. 16 Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Dimulai dari 15 Desember 2024 sampai 15 Januari 2025. Penelitian akan dilakukan pada jam aktif pembelajaran baca kitab dengan metode *talaqqi* setiap malam Sabtu dan Sabtu pagi.

C. Sumber Data

Dalam memperoleh sumber data penelitian kualitatif, informasi diambil dari subjek penelitian guna memperoleh sumber data utama. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.⁴⁰ Data utama diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: pengasuh pondok, ustaz pengampu kelas *Imriti*, serta empat orang santri yang terdiri dari dua santri putra dan dua santri putri dari kelas *Imriti*. Sumber data pendukung lainnya adalah dokumentasi proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, serta data guru dan santri dari dokumen yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwar.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada implementasi dan dampak dari penerapan metode *talaqqi* terhadap keterampilan baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang. Untuk menentukan fokus penelitian, ditetapkan indikator sebagai acuan penelitian. Indikator-indikator ini dirumuskan dalam panduan wawancara yang digunakan saat mewawancarai pengasuh, ustaz, dan santri Pondok Pesantren Al-

⁴⁰ E-book: Andrew Fernando Pakpahan, dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah ...*”, hlm. 66.

Munawwar yang mengikuti pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* dengan metode *talaqqi*.

Indikator tersebut berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana dampak implementasi metode *talaqqi* terhadap kemampuan santri dalam membaca dan memahami isi kitab *Fathul Qorib*. Poin-poin utama yang menjadi fokus adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Eksplorasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode *talaqqi* dilaksanakan dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib*. Aspek ini mencakup proses perencanaan sampai pelaksanaan di kelas yang meliputi:

a. Persiapan Pelaksanaan

Aspek yang diteliti meliputi persiapan materi, penyesuaian waktu dan tempat, serta pelaksanaan simulasi *talaqqi*.

b. Pelaksanaan

Aspek yang diteliti meliputi proses pembelajaran langsung meliputi perencanaan pembelajaran, proses membaca kitab, interaksi antara guru dan murid dalam proses tanya jawab, proses menjelaskan isi kandungan teks kitab, serta penguatan pembelajaran dan pendalaman materi.

2. Dampak

Eksplorasi dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan metode *talaqqi* berdampak terhadap penguasaan santri dalam membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib*. Aspek ini meliputi:

a. Memahami *Tarkib* Teks

Aspek yang diteliti mencakup pemahaman santri tentang ilmu *Nahwu* dan *sharaf*. Serta kemampuan santri dalam mengidentifikasi dan menentukan *tarkib* (susunan) teks dalam membaca kitab *Fathul Qorib* dengan metode *talaqqi*.

b. Memahami Kandungan

Aspek yang diteliti meliputi ketepatan santri dalam menerjemahkan teks kitab *Fathul Qorib* dan kemampuan santri dalam menjelaskan isi kandungan teks kitab *Fathul Qorib*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peran penting dalam proses penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Jika teknik pengumpulan data tidak dipahami dengan baik, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*", hlm. 104.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara terstruktur dan sistematis untuk kepentingan tujuan tertentu. Observasi merupakan aktivitas pengumpulan data yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan kesimpulan atau membuat diagnosis.⁴²

Bentuk observasi secara umum terbagi menjadi dua jenis. Pertama, *participant observer*, yaitu bentuk observasi di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Kedua, *non-participant observer*, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini, digunakan bentuk *non-participant observer*, di mana peneliti tidak ikut serta atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* dengan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Al-Munawwar. Sebaliknya, hanya dilakukan pengamatan, pencermatan, serta perekaman jalannya proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan analisis dan penyimpulan hasil observasi secara objektif.

⁴² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 131.

⁴³ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups ...*”, hlm. 147.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan menggunakan perspektif etik. Pendekatan ini memungkinkan analisis proses pembelajaran baca kitab dari sudut pandang eksternal, yakni dari perspektif peneliti sebagai pihak luar. Perspektif emik merupakan deskripsi dan analisis yang berasal dari sudut pandang subjek penelitian. Sedangkan perspektif etik merupakan deskripsi dan analisis yang dibuat dari sudut pandang pihak luar.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pihak luar yang melihat, mengamati, mencermati, serta merekam proses pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* menggunakan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Al-Munawwar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih, di mana pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) memiliki hak yang setara dalam bertanya dan menjawab. Proses ini dilakukan dalam setting alamiah dengan tujuan tertentu, di mana kedua pihak saling berkomunikasi untuk mencapai pemahaman yang jelas. Kepercayaan (*trust*) menjadi landasan utama untuk menciptakan komunikasi yang terbuka dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

⁴⁴ Uswatul Jannah and Ahmad Effendi, "im Knott; Studi Agama Perspektif Insider/Outsider", *Tafhim Al-'Ilmi*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 178.

⁴⁵ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups ...*”, hlm. 31.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur (*semistruktur interview*) di mana wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, tetapi pewawancara memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan atau menyesuaikan pertanyaan selama wawancara, tergantung pada situasi dan kondisi yang ada.⁴⁶ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan perspektif emik di mana data diperoleh dari sudut pandang subjek yang diwawancarai. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang “implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngalliyen Semarang”. Proses wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber antara lain:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar sebagai pimpinan, untuk memperoleh data terkait sejarah, visi, misi, tujuan, program unggulan, alasan pemilihan metode baca kitab, pelaksanaan pembelajaran, serta dampak metode baca kitab.
- b. Dewan asatidz kelas *Imriti* Madrasah Diniyyah Al-Munawwar, untuk memperoleh informasi tentang tujuan penerapan metode, pelaksanaan pembelajaran, hasil yang diharapkan, serta keterampilan baca kitab santri sebelum dan sesudah metode *talaqqi* diterapkan.

⁴⁶ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups ...*”, hlm. 66.

- c. Perwakilan santri kelas *Imriti*, untuk wawancara mendalam guna memastikan keterlibatan mereka dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* dengan metode *talaqqi* serta dampaknya terhadap kemampuan baca kitab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat peristiwa yang diamati dalam bentuk tulisan, gambar, atau media lainnya.⁴⁷ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh kelengkapan data tentang pelaksanaan pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar menggunakan metode *talaqqi*. Dokumentasi yang diambil berupa foto proses wawancara, foto pelaksanaan pembelajaran meliputi sesi simulasi *talaqqi* dan sesi *talaqqi*, jadwal pembelajaran, serta dokumen jumlah asatidz dan santri.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh kredibilitas data. Teknik triangulasi adalah cara untuk mengecek kredibilitas data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, memverifikasi kebenaran data, dan mengevaluasi temuan dari beragam sudut pandang guna memperoleh hasil yang valid dan terpercaya.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 124.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 125.

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti pengasuh pesantren, dewan asatidz, dan santri kelas *Imriti*.

Melalui teknik ini, data tentang tujuan, proses pelaksanaan, serta dampak metode *talaqqi* terhadap kemampuan baca kitab santri dapat diverifikasi dari sudut pandang yang berbeda. Jika terdapat perbedaan antara hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan pengecekan ulang melalui diskusi dengan narasumber untuk memastikan keakuratan data. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan proses mengorganisasikan data ke dalam kategori kemudian membuat kesimpulan data. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman di mana ada tiga tahap dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan conclusions.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*”, hlm. 132-142.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh akan direduksi, dirangkum, dan dipilih berdasarkan hal-hal yang penting. Data tersebut kemudian difokuskan dan dikelompokkan ke dalam pola yang lebih luas, sehingga menghasilkan temuan yang bermakna dan mendukung pengembangan teori. Data yang dipilih yakni hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang. Semua data tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data, informasi yang didapat disusun dalam bentuk uraian singkat, secara sistematis, dan sederhana agar dapat menggabungkan informasi yang telah didapat agar mudah dipahami. Penyajian data berfungsi untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi serta membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Data yang disajikan merupakan hasil dari proses pengumpulan dan reduksi, yang kemudian dideskripsikan secara jelas dan terstruktur.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah proses pengumpulan data, dilakukan pencarian bukti yang valid dan konsisten sesuai dengan data yang telah

dikumpulkan. Langkah berikutnya adalah mereduksi data. Hasil dari reduksi data disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur berupa deskripsi yang memberikan gambaran tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib*. Penyajian yang lebih terstruktur membantu memperjelas dan mempermudah proses analisis data sehingga kesimpulan penelitian terbentuk sebagai interpretasi yang menyeluruh dari temuan lapangan secara langsung.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Profil Pondok Pesantren Al-Munawwar

1. Letak Strategis Pondok Pesantren Al-Munawwar

Pondok Pesantren Al-Munawwar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pesantren ini memiliki tiga asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal para santri. Dua asrama diperuntukkan bagi santri putri, sementara satu asrama lainnya digunakan oleh santri putra. Asrama santri putri terletak berhadapan di lokasi yang sama, tepatnya di Jalan Bukit Panembahan Senopati No. 16, RT 08 RW 03, Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan.

Sementara itu, asrama untuk santri putra terletak di lokasi yang berbeda, tepatnya di Jalan Karonsih Utara Raya No. 325, RT 06 RW 03, Kelurahan Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan. Meskipun terpisah secara lokasi, seluruh kegiatan utama pondok pesantren dipusatkan di aula asrama putri bawah. Aula ini menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan *ubudiyah* dan pembelajaran pesantren.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwar

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, Pondok Pesantren Al-Munawwar didirikan atas inisiatif dan semangat ustaz Ahmad Ainul Yaqin untuk menghidupkan model

pembelajaran pesantren klasik dilingkungan mahasiswa dengan tujuan membentuk mahasantri yang tidak hanya sarjana, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang luas dengan basis karakter salaf.

Pada awal pendiriannya, ustaz Ahmad Ainul Yaqin bersama beberapa santri pertama merupakan bagian dari Pondok Pesantren Riyadhul Jannah yang terletak di kompleks BPI Ngaliyan. Pesantren tersebut diasuh oleh Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag., yang merupakan ayah dari istrinya. Inspirasi untuk mendirikan pesantren ini bermula dari pesan K.H. Maimun Zubair, yang memberikan nasihat agar tidak tinggal bersama orang tua jika ingin mencapai kesuksesan. Pesan tersebut mendorong ustaz Ahmad Ainul Yaqin untuk mengambil langkah berpindah tempat dan tinggal terpisah dari mertua. Keputusan ini menarik perhatian beberapa santri yang memilih mengikuti beliau dan menetap di kompleks Karonsih. Inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwar.

Dalam proses pendiriannya, ustaz Ahmad Ainul Yaqin melakukan sowan kepada Kiai Abdul Rozaq Shofawi, pengasuh Pondok Pesantren Al-Muayyad, sowan kepada Kiai Abdul Ghofur Maimun, pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar 3, serta berziarah ke Kiai Umar bin Abdul Mannan Mangkuyudan untuk mendapatkan restu dan bimbingan spiritual. Inspirasi nama "Al-Munawwar" berasal dari refleksi ustaz Ahmad Ainul Yaqin terhadap dua pesantren yang memiliki peran besar dalam

pendidikannya dan istrinya. Nama ini merupakan perpaduan dari Pondok Pesantren Al-Anwar, tempat beliau menuntut ilmu, dan Pondok Pesantren Al-Muayyad, tempat istrinya belajar. Gabungan dua nama ini melahirkan "Al-Munawwar," yang bermakna "yang disinari." Nama ini kemudian diresmikan pada 3 April 2022, yang bertepatan dengan 1 Ramadhan 1443 H.

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Al-Munawwar memulai kegiatan dengan 40 santri, terdiri dari 17 santri putra dan 23 santri putri. Sistem pembelajaran yang diterapkan di pesantren ini mengadopsi metode dari Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang untuk program *Muhadloroh* dan Al-Muayyad Solo untuk program *Madrosatul Qur'annya*. Metode pembelajaran tersebut mencakup bandongan, *talaqqi*, *tasmi'*, *mudarrosah* dan tanya jawab yang mendukung interaksi aktif antara ustaz dan santri. Seluruh kegiatan pembelajaran terkonsep dengan berkaca pada pesantren tempat pengasuh belajar.⁵⁰

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Munawwar

a. Visi

Mendidik dan menghasilkan mahasantri yang sejalan dengan nilai-nilai agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist '*ala manhaj ahlu sunnah wal jama'ah* dan nilai-nilai kebangsaan.

⁵⁰ Wawancara dengan ustaz Ahmad Ainul Yaqin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Minggu, 15 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

b. Misi

Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berhaluan moderat dan menjadi pilar pada nilai-nilai yang dikembangkan dalam diskursus dan praktis Islam Nusantara.

c. Tujuan

- 1) Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai *khairul ummah* yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta Negara Indonesia sebagai *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.
- 2) Mengembangkan *syari'at* Agama Islam *'ala ahlissunnah wal jama'ah*.
- 3) Mencetak mahasiswa santri dan santri mahasiswa yang intelektual dan berakhlak *qur'ani*.

4. Data Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen pendidikan Pondok Pesantren Al-Munawwar, jumlah tenaga pengajar atau dewan Asatidz di pesantren ini sebanyak delapan orang. Program *Muhadloroh* meliputi kelas *Imriti* dan *Jurumiyyah* diampu oleh lima orang ustaz dan ustazah, sedangkan program *Madrosatul Qur'an* diampu oleh tiga orang ustaz dan ustazah.

Pondok Pesantren Al-Munawwar memiliki asatidz yang berkompeten dari latar belakang pendidikan yang beragam yang berasal dari lulusan dari pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus, Pondok

Pesantren Madrosatul Qur'an Tebuireng Jombang, dan Pondok Pesantren Al-Muayyad Solo. Daftar asatidz dicantumkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Daftar Asatidz Pondok Pesantren Al-Munawwar

No	Nama	Alamat
1	Ust. Ahmad Ainul Yaqin, S.Ag.	Rembang, Jawa Tengah
2	Ustdzh. Qotrun Nada A., S. Sos.	Semarang, Jawa Tengah
3	Ust. Syamsul Ma'arif, S.Ag.	Rembang, Jawa Tengah
4	Ust. Robith Dinak Zaka, S.Ag.	Lamongan, Jawa Timur
5	Ust. Solihul Amin, S.Sos.	Demak, Jawa Tengah
6	Ustdzh. Ainur Rokhimah	Rembang, Jawa Tengah
7	Ustdzh. Azza Afkarina	Riau
8	Ustdzh. Arina Hidayati H.	Grobogan, Jawa Tengah ⁵¹

Pondok Pesantren Al-Munawwar memiliki total santri sebanyak delapan puluh satu orang, terdiri dari empat puluh delapan santri putri, dua puluh lima santri putra, dan delapan santri *khori*ji (non-asrama).

Pondok Pesantren Al-Munawwar memiliki dua golongan santri, yaitu santri *muqim* dan santri *khori*ji (non asrama) atau biasa disebut sebagai santri kalong. Santri *muqim* merupakan santri yang tinggal dan menjalankan segala aktifitasnya di pesantren, sedangkan santri *khori*ji merupakan santri yang hanya mengikuti pembelajaran di pesantren. Santri Pondok Pesantren

⁵¹ Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar, pada Selasa 17 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

Al-Munawwar seluruhnya merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang, sehingga metode pembelajaran dirancang menyesuaikan kompetensi mahasiswa.⁵² Berikut perincian data jumlah santri Pondok Pesantren Al-Munawwar yang tertera pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar

No	Golongan	Jumlah
1	Santri Putra	25
2	Santri Putri	48
3	Santri <i>Khoriji</i> Putra	1
4	Santri <i>Khoriji</i> Putri	7
Jumlah Total		81

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwar

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwar dibentuk guna mengoordinasikan jalannya kegiatan pembelajaran dan ubudiyah pesantren secara terarah dan sistematis. Kepengurusan ini berperan penting guna memastikan setiap aspek kehidupan pesantren, baik dalam hal akademik, ibadah, maupun kedisiplinan santri dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi serta nilai-nilai pesantren. Untuk menjalankan tugas secara efektif, kepengurusan terbagi dalam tiga kelompok utama.

⁵² Wawancara dengan ustaz Ahmad Ainul Yaqin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Minggu, 15 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwar periode 2024/2025:

a. **Kepengurusan Yayasan**

Kepengurusan yayasan merupakan lembaga tertinggi yang bertanggung jawab atas seluruh kebutuhan dan kebijakan pesantren. Daftar pengurus yayasan tercantum pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Daftar pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Munawwar

Penasihat	Drs. H. Ahmad Fadlil Sumadi, S.H.
Ketua	Ustaz Ahmad Ainul Yaqin, S.Ag. AH
Sekretaris	Aliya Farihatul Jannah
Bendahara	Metta Kartika Dewi
	Qotrun Nada Al-Munawwaroh, S.Sos.
Pengawas	Sri Hartini
	Naning Imtikhaini ⁵³

b. **Kepengurusan *Ma'had***

Kepengurusan *ma'had* merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengatur, merancang, dan mengoordinasikan pelaksanaan berbagai kegiatan di lingkungan pesantren meliputi peribadatan dan pengembangan bakat minat. Berikut susunan pengurus *ma'had* tercantum pada tabel 4.4.

⁵³ Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar, pada Selasa 17 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.4 Daftar Pengurus *Ma'had* Pondok Pesantren Al-Munawwar

Penasihat	Ust. Alif Qurrotul 'Ain Musafa', S.H.
	Ust. Muhammad Habib Izzuddin Amin, S.Ag.
	Ustdzh. Ana Nurul Fadhilah
Ketua Putra	Ust. Sholihul Amin, S.Sos.
Ketua Putri	Ustdzh. Ainur Rokhimah
Sekretaris	Intan Nur Aini
Bendahara	Mohammad Khoirul Lathif
Kema'arifan	Muhammad Burhannudin (koordinator)
	Yoga Muhammad Putra D. (devisi <i>ubudiyyah</i>)
	Shabrina Luthfia Ainahaq (devisi <i>ubudiyyah</i>)
	Lu'lu Aufa Hibrizi (devisi bakat minat)
	Firyal Raniah Rizka A. (devisi bakat minat)
Keamanan	Muhammad Faqih (koordinator)
	Wafiq Alya Mustafidah
	Syahrul Mukhtar
	Nurul Badhik
Multimedia	Pakuamuddin Muhammad (koordinator)
	Ignace Putri Khoirun Nikmah
	Kholisotun Nikmah
	Anggun Shofiana
Kebersihan	Naufal Nur Syahid (koordinator)
	Elly Farida
	Leny Ulfiatul Maula
	Syariatina Nada
Kesehatan	Monik Refiani (koordinator)
	Irma Elysa Apsari ⁵⁴

⁵⁴ Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar, pada Selasa 17 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

c. Kepengurusan *Madrasah*

Kepengurusan *madrasah* merupakan lembaga yang berwenang merancang kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwar. Berikut susunan pengurus *madrasah* tercantum pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Daftar Pengurus *Madrasah* Pondok Pesantren Al-Munawwar

Ketua	Ust. M. Habib Izzuddin Amin, S.Ag.
Wakil	Ustdzh. Aida Sa'adah, S. Sos.
Sekertaris	Auliya Syahda Al Latif
Bendahara	Muhammad Fahri
	Tahta Alvina
Kurikulum	Salma Nafi'ah
	Aulia Rahma Fadhila
	M. Choirun Najib
Keamanan	Win Fahrul Reza, S.Ag. ⁵⁵

6. Program Pendidikan dan *Ubudiyyah* Pondok Pesantren Al-Munawwar

Program pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwar sepenuhnya dirancang oleh pengurus madrasah bersama pengasuh untuk memastikan keselarasan dengan visi, misi, dan tujuan pesantren. Kurikulum yang diterapkan mencakup pembelajaran kitab kuning, pembelajaran Al-Qur'an, serta berbagai program

⁵⁵ Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar, pada Selasa 17 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan intelektual dan karakter santri. Sementara itu, kepengurusan Ma'had bertanggung jawab atas kegiatan ubudiyah dan keseharian santri. Pembagian tanggung jawab ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dan spiritualitas santri berkembang optimal sesuai harapan pengasuh.

Pondok Pesantren Al-Munawwar memiliki dua program unggulan, yaitu *Madrosatul Qur'an* dan *Muhadloroh*. Program *Madrosatul Qur'an* terbagi ke dalam tiga tingkatan kelas. Tingkatan pertama adalah kelas Pra Tahfidz, yang fokus pada pembelajaran tajwid dan perbaikan bacaan. Tingkat pertengahan adalah kelas Tahfidz yang fokus pada proses menghafal Al-Qur'an. Kelas lanjut adalah Pasca Tahfidz, yang berorientasi pada penguatan hafalan melalui muraja'ah, mudarrasah, dan tasmi' yang diperuntukkan bagi santri yang sudah khatam.

Selain itu, program *Muhadloroh* terbagi dalam dua tingkatan kelas. Tingkat pertama adalah kelas *Jurumiyyah* yang fokus pada penguasaan dasar-dasar kaidah *Nahwu*, *Shorof*, dan *I'lal*. Tingkatan kedua adalah kelas *Imriti*, yang fokus untuk mendalami ilmu alat dan praktik membaca kitab kuning.⁵⁶ Berikut jadwal pembelajaran dan ubudiyah Pondok Pesantren Al-Munawwar tercantum pada tabel 4.6.

⁵⁶ Wawancara dengan ustaz Ahmad Ainul Yaqin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Rabu, 1 Januari 2025, pukul 21.50 WIB.

**Tabel 4.6 Jadwal Pembelajaran & *Ubudiyah*
Pondok Pesantren Al-Munawwar**

Hari	Waktu	Kelas		
		Jurumiyyah	Imriti	MQ
Ahad	Asar	Riyadlus Sholihin		
	Maghrib	Khataman Al-Qur'an		
	Isya'	<i>Fathul Qorib</i>		
Senin	Subuh	Al-Qur'an Binnadzor & Bilghoib		
	Asar	Syama'il Muhammadiyyah		
	Maghrib	Al-Qur'an Binnadzor & Bilghoib		
	Isya'	Arba'in Nawawi		
Selasa	Subuh	Al-Qur'an Binnadzor & Bilghoib		
	Asar	Nasoihul Ibad		
	Maghrib	Al-Qur'an Binnadzor & Bilghoib		
	Isya'	Jurumiyyah	Imriti	Dirosah
Rabu	Subuh	Al-Qur'an Binnadzor & Bilghoib		
	Asar	Faroidus Saniyyah		
	Maghrib	Al-Qur'an Binnadzor & Bilghoib		
	Isya'	<i>Shorof</i>	Imriti	Dirosah
Kamis	Subuh	Al-Qur'an Binnadzor & Bilghoib		
	Maghrib	Yasin Fadhilah		
	Isya'	Maulid		
Jum'at	Maghrib	Nariyyah		
	Isya'	<i>talaqqi</i>	Simulasi	Tafsir
Sabtu	Subuh	Roan Akbar		
	Dhuha	-	<i>talaqqi</i>	-
Ahad	Dhuha	-	-	Tasmi' ⁵⁷

⁵⁷ Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar, Pada Selasa 17 Desember 2024, Pukul 09.00 WIB.

B. Deskripsi Data Implementasi Metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Baca Kitab *Fathul Qorib*

1. Filosofi Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar dipilih karena memiliki landasan historis dan spiritual yang kuat. Metode ini merupakan metode yang digunakan dan diwariskan oleh Nabi Muhammad saw. saat menerima wahyu pertama melalui perantara malaikat Jibril.

Selain itu, metode *talaqqi* dipilih karena dalam pelaksanaannya pembelajaran menjadi aktif, yang memungkinkan santri terlibat secara langsung bukan hanya sekedar menyimak penjelasan materi, melainkan santri melakukan praktik baca kitab, diskusi, koreksi langsung, dan interaksi tanya jawab dengan ustaz yang memungkinkan memperkuat pemahaman dan mempercepat penyerapan materi pembelajaran.

Metode *talaqqi* juga dipilih dengan alasan menjaga dan mentradisikan ilmu yang diwariskan ulama' terdahulu melalui *sanad* keilmuan yang terpercaya. Dengan adanya *sanad*, ilmu yang dipelajari tetap terjaga otoritasnya dan terhindar dari *ikhtilaf*.

Wawancara dilakukan dengan pengasuh sekaligus ustaz pengampu tentang filosofi atau alasan penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar:

talaqqi ini kita anggap sebagai metode pembelajaran yang cukup efektif, sebagaimana dalam satu keterangan

disampaikan bahwa Rosul Muhammad saw. pernah mengalami hal yang sama dulu waktu mendapatkan wahyu berupa Al-Qur'an, sebagaimana yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwar itu *itba'* kepada Rosulullah. Kenapa kok *talaqqi*, karena proses *talaqqi* itu yang kita anggap efektif, sebab adanya murid dan guru saling berhadap-hadapan. Sebagaimana metode yang hanya mendengarkan ngaji seperti tasmi' itu kan murid tidak diberikan kesempatan untuk mendeskripsikan apa yang mereka pahami. Namun kalau metode *talaqqi* sebagaimana yang kita ajarkan ada impact timbal balik antara murid dan guru.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, diperoleh gambaran bahwa penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab di Pondok Pesantren Al-Munawwar didasari oleh prinsip *itba'* atau meniru metode yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Metode ini dianggap sesuai untuk pembelajaran baca kitab karena proses belajar secara langsung (*face to face*) menciptakan suasana yang lebih aktif dan efektif. Santri tidak hanya mendengar dan menerima pengetahuan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pemahaman mereka secara langsung kepada guru. Selain itu, pemilihan metode ini juga mempertimbangkan aspek keaslian ilmu yang terjamin melalui jalur *sanad* yang terpercaya.

2. Dasar Metode *talaqqi*

⁵⁸ Wawancara dengan ustaz Ahmad Ainul Yaqin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Rabu, 1 Januari 2025, pukul 21.50 WIB.

Metode *talaqqi* pada dasarnya mengadopsi model pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, di mana para santri dapat melihat langsung praktik membaca yang dicontohkan oleh guru dan menirunya. Dalam praktiknya, metode ini memungkinkan santri untuk mengamati cara guru membaca kitab kemudian mempraktikannya.

Wawancara dilakukan dengan pengasuh tentang dasar penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar:

talaqqi ini sebenarnya memang sering dikatakan metode untuk Qur'an, karena tadi itba' pada Nabi yang dahulu digunakan untuk menerima wahyu berupa Al-Qur'an. Tapi peruntukan metode ini sebetulnya umum karena kalau Al-Qur'an bisa dikatakan sudah pasti *talaqqi*. Kalau kitab kan beda, bisa menggunakan bandongan dan lain sebagainya. Tetapi kita memilih dan menerapkan ini karena itu tadi dianggap lebih efektif untuk belajar baca kitab yang sifatnya praktek langsung.⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, diperoleh gambaran bahwa metode *talaqqi* diadaptasi dari model pembelajaran baca Al-Qur'an, di mana santri belajar dengan meniru langsung contoh yang diberikan oleh guru. Meskipun sering dianggap sebagai metode untuk Al-Qur'an, tetapi *talaqqi* juga efektif diterapkan untuk pembelajaran baca kitab.

⁵⁹ Wawancara dengan ustaz Ahmad Ainul Yaqin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Rabu, 1 Januari 2025, pukul 21.50 WIB.

3. Tujuan Metode *talaqqi*

a. Memastikan Kesesuaian Makna

Metode *talaqqi* digunakan dalam pembelajaran baca kitab dengan tujuan agar para santri mampu *mentarkibi* dan memaknai setiap *lafadz* sesuai dengan yang dilakukan oleh ustaz. Dengan ini keselarasan dalam membaca dan memahami kitab dapat terjaga. Hal ini sangat penting karena perbedaan kecil seperti tanda baca dapat mengubah makna yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap isi kandungan kitab.

b. Memastikan Kesesuaian Pemahaman

Bimbingan langsung dari ustaz melalui metode *talaqqi* bertujuan untuk memastikan pemahaman para santri terhadap kandungan teks kitab sesuai dengan keterangan yang disampaikan ustaz. Dengan pemahaman yang sama, maka kesinambungan dan kemurnian materi yang disampaikan dapat terjaga keasliannya.

c. Mewariskan Tradisi Keilmuan Pesantren

Melalui metode *talaqqi*, para santri diajarkan tidak hanya untuk bisa membaca dan memahami isi kitab, tetapi juga menyampaikan kandungan isi kitab dengan baik dan benar. Penerapan metode ini bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan mengajar, sehingga para santri dapat mengajarkan kembali ilmu yang telah didapat dari pesantren kepada generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan harapan dan cita-cita pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar untuk

mencetak santri yang tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga menerapkan dan menyebarkannya dalam masyarakat.

Wawancara dilakukan dengan pengasuh tentang tujuan penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondo Pesantren Al-Munawwar:

Pembelajaran baca kitab melalui metode ini murid akan menyampaikan kira-kira apa yang dia pahami dan apa yang dia maknai sudah sesuai atau belum dengan apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu ittisol inilah yang kita anggap ideal atau efektif. Mungkin itulah jawabannya kenapa pesantren kita mempertahankan metode *talaqqi* sebagai metode belajar baca kitab di pesantren kita.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, diperoleh gambaran bahwa metode *talaqqi* dipertahankan karena dinilai efektif untuk memastikan kesesuaian makna dan kesesuaian pemahaman santri dengan gurunya. Selain itu dengan metode ini santri dilatih untuk dapat menyampaikan pemahaman dengan baik untuk menjadi bekal mereka dalam beribadah dan bermuamalah, terlebih lagi untuk mngajarkan apa yang telah mereka peroleh dari pesantren kepada generasi selanjutnya.

4. Implementasi Metode *talaqqi*

a. Prosedur Metode *talaqqi*

1) Persiapan Materi

⁶⁰ Wawancara dengan ustaz Ahmad Ainul Yaqin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Rabu, 1 Januari 2025, pukul 21.50 WIB.

Sebagai persiapan, sebelum pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* dilaksanakan, ustaz terlebih dahulu menentukan bagian teks kitab atau sub bab yang akan dipelajari. Penentuan ini dilakukan satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pemilihan materi disesuaikan dengan capaian terakhir pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan.

2) Simulasi *talaqqi*

Simulasi pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at malam Sabtu setelah jamaah sholat Isya'. Kegiatan ini dibimbing oleh Ustaz Sholihul Amin. Pembelajaran ini dilakukan sebagai persiapan sebelum para santri mengikuti pembelajaran *talaqqi* yang utama bersama ustaz Ahmad Ainul Yaqin.

Simulasi ini dirancang sebagai sarana diskusi dan belajar bersama bagi santri. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, seperti mengoreksi atau membenahi penggunaan *tarkib* (susunan) teks, melengkapi makna yang terlewat saat bandongan penyampaian materi, memperkuat pemahaman terhadap kandungan teks kitab, menghafal *mufrod* (kata bahasa Arab) atau kosa kata bahasa Arab yang jarang ditemui, serta berlatih untuk menjelaskan isi kandungan teks kitab.

Wawancara dilakukan dengan pengasuh tentang sesi simulasi *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondo Pesantren Al-Munawwar:

Malam sabtu itu sebagai persiapan, sebagai langkah mereka untuk mempersiapkan ber *talaqqi* kepada saya. Maka bisa dikatakan malam Sabtu ini adalah waktu untuk diskusi namun juga didampingi oleh asatidz. Kesempatan mereka untuk bertanya dan menyoroti beberapa kalimah yang dianggap masih cukup belum familiar atau mungkin ada as'ilah yang belum terpecahkan itu dilaksanakan malam ini. Jadi tuntutan mereka adalah memahami juga menghafal makna-makna yang akan disampaikan pagi harinya.

61

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, simulasi *talaqqi* diikuti oleh seluruh santri kelas *Imriti* yang tergabung dalam program *Muhadloroh*. Kegiatan ini bermaksud untuk mengulas pembelajaran pertemuan sebelumnya dan mempersiapkan pertemuan yang akan datang. Dalam kelas ini terdapat jumlah peserta sebanyak 16 santri, yang terdiri dari 8 santri laki-laki dan 8 santri perempuan. Berikut adalah daftar nama santri program *Muhadloroh* kelas *Imriti* tercantum pada tabel 4.7.

⁶¹ Wawancara dengan ustaz Ahmad Ainul Yaqin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Rabu, 1 Januari 2025, pukul 21.50 WIB.

Tabel 4.7 Daftar Santri Kelas *Imriti* Pondok Pesantren Al-Munawwar

No	Nama	Alamat
1	Ahmad Izari Nasywa	Pekalongan, Jawa Tengah
2	Aulia Ananta Habibi	Blitar, Jawa Timur
3	Miftahul Ulum	Kebumen, Jawa Tengah
4	M. Ainul Yaqin	Cilacap, Jawa Tengah
5	Muhammad Fahri	Kendal, Jawa Tengah
6	Muhammad Fakih	Palembang
7	Muhammad Farhan S.	Semarang, Jawa Tengah
8	Muhammad Ponco P.	Ngawi, Jawa Timur
9	Ana Nurul Fadhilah	Riau
10	Ainur Rokhimah	Rembang, Jawa Tengah
11	Ely Farida	Semarang, Jawa Tengah
12	Farkhah Kamila	Trenggalek, Jawa Timur
13	Habibah	Brebes, Jawa Tengah
14	Nurul Badhik	Demak, Jawa Tengah
15	Monik Refiani	Kebumen, Jawa Tengah
16	Salma Nafi'ah	Kebumen, Jawa Tengah ⁶²

3) *talaqqi*

Pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* dengan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Al-Munawwar dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi pada waktu dhuha yang dilaksanakan di teras asrama putri bawah. Kegiatan ini dipandu langsung oleh pengasuh pondok, ustaz Ahmad Ainul Yaqin.

⁶² Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar, Pada Selasa 17 Desember 2024, Pukul 09.00 WIB.

Melalui sesi ini, para santri dituntut untuk membaca kitab gundul atau tanpa harakat di hadapan guru secara langsung. Pembelajaran ini sangat penting dalam proses penguasaan baca kitab, karena ketepatan bacaan dan pemahaman santri diuji serta dibimbing secara intensif.

Pagi hari mulai jam delapan, ya sekitar waktu dhuha mereka akan ber *talaqqi* kepada saya, berkelompok seperti yang sudah ditentukan tadi, menyampaikan atau menyetorkan yang sudah dipelajari malamnya kepada saya.⁶³

Santri yang mengikuti pembelajaran *talaqqi* berasal dari kelas *Imriti*, yang telah dibagi menjadi empat kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari empat orang santri. Pembelajaran dilakukan secara bergilir, di mana masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk mengikuti *talaqqi* bersama pengasuh sebanyak satu kali dalam satu bulan.

Sistem pembelajaran berbasis kelompok ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan intensif. Dengan jumlah peserta yang terbatas dalam setiap sesi, santri dapat lebih fokus dalam pembelajaran. Selain itu, bimbingan personal yang mendalam dari pengasuh diharapkan mampu meningkatkan

⁶³ Wawancara dengan ustaz Ahmad Ainul Yaqin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Rabu, 1 Januari 2025, pukul 21.50 WIB.

kualitas penguasaan baca kitab dan pemahaman materi secara menyeluruh.

Setiap kelompok *talaqqi* terdiri dari dua santri putra dan dua santri putri. Kehadiran santri putra dan putri dalam satu halaqah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat kompetitif di antara mereka. Interaksi dalam satu majelis ini menumbuhkan rasa sungkan atau malu jika ada di antara mereka yang kurang mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Perasaan ini secara alami mendorong setiap santri baik putra maupun putri untuk lebih mempersiapkan diri, memperhatikan dengan saksama, dan berupaya memberikan yang terbaik dalam setiap pertemuan pembelajaran. Berikut pembagian kelompok *talaqqi* untuk kelas *Imriti* tercantum pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Daftar Kelompok *talaqqi* Sabtu Pagi Pondok Pesantren Al-Munawwar

No	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
1	Izari	Ulum	Fahri	Farhan
2	Ananta	Yaqin	Fakih	Ponco
3	Ana	Ely	Habibah	Monik
4	Ainur	Kamila	Nurul	Salma ⁶⁴

⁶⁴ Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwar, Pada Selasa 17 Desember 2024, Pukul 09.00 WIB.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *talaqqi*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan atau langkah-langkah dalam penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar sebagai berikut;

Pertama, setiap sesi pembelajaran *talaqqi* dimulai dengan berdo'a bersama dan hadoroh fatihah kepada para pengarang kitab yang dikaji dengan dipimpin oleh pengasuh. Doa pembukaan ini bertujuan untuk memohon kepada Allah agar diberikan kemudahan, keberkahan, dan kelancaran dalam setiap langkah pembelajaran.

Setelah do'a dilanjutkan dengan *hadoroh Fatihah* kepada para pengarang kitab yang tengah dikaji. Diantaranya adalah Syekh Abu Abdillah Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Ghazi, pengarang kitab *Fathul Qorib*; Syekh Ibrahim bin Muhammad bin Ahmad *Al-Bajuri*, pengarang kitab *Bajuri*; Syekh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud As-Shunhaji, pengarang kitab *Jurumiyyah*; K.H. Muhammad Ma'shum bin Ali, pengarang kitab *Amtsilah At-Tashrifiyyah*; serta Imam Syarafuddin Yahya Abil Khair Al-Imrithi As-Syafi'i Al-Anshari Al-Azhari, pengarang kitab *Imriti*. Bacaan *Fatihah* ini merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan pada para pengarang kitab dengan harapan ilmu yang dipelajari senantiasa memberikan manfaat dan keberkahan bagi para santri.

Kedua, pembelajaran dilanjutkan dengan sesi review materi dari pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, pengasuh mengajak para santri untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pengasuh memberikan kesempatan bagi santri untuk bertanya tentang materi yang masih belum dipahami dengan jelas. Selain itu, pengasuh juga terkadang menambahkan penjelasan tentang materi yang belum terpecahkan atau *mauquf*.

Ketiga, proses baca kitab. Pada tahap ini setiap santri secara bergantian membaca *Fashol* yang telah ditentukan sebelumnya. *Fashol* atau sub bab tersebut dibaca berurutan dengan pembagian bacaan sesuai arahan dari ustaz. Ustaz memiliki wewenang penuh untuk menentukan kapan pembacaan dihentikan dan dilanjutkan oleh santri berikutnya, sehingga setiap santri memperoleh porsi yang seimbang dalam proses pembelajaran.

Keempat, adalah sesi tanya jawab yang berlangsung selama proses pembacaan kitab. Dalam tahap ini, ustaz sesekali menghentikan bacaan santri untuk menguji sejauh mana pemahaman santri terhadap teks yang sedang dipelajari. Santri diminta untuk menjelaskan *tarkib* (susunan) dari kalimat yang dibaca, termasuk memberikan alasan di balik penggunaan *tarkib* (susunan) tersebut. Proses ini mencakup pemahaman mendalam terhadap ilmu *Nahwu* dan *Shorof*, yang menjadi landasan utama dalam menganalisis struktur kalimat.

Melalui sesi tanya jawab ini, santri dilatih untuk lebih teliti dan cermat dalam mengidentifikasi setiap *lafadz* yang mereka baca. Selain itu, sesi ini juga menjadi sarana pembentukan mental santri, melatih mereka agar terbiasa menghadapi pertanyaan-pertanyaan spontan dari ustaz. Kemampuan ini sangat bermanfaat dalam membiasakan santri berpikir analitis dan logis saat membaca dan memahami kitab.

Kelima, merupakan proses menjelaskan kandungan dari penggalan teks kitab *Fathul Qorib* yang telah dibaca. Setelah menyelesaikan bacaan, santri diminta untuk menjelaskan inti dari penggalan teks tersebut dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Keenam, merupakan proses akhir dalam pembelajaran baca kitab menggunakan metode *talaqqi*. Pada tahap ini, ustaz mengulas kembali pembahasan yang telah dilakukan dengan memberikan penguatan dan pendalaman melalui referensi dari kitab *Hasyiah Fathul Qorib*. Ulasan ini bertujuan untuk memastikan santri memahami secara mendalam setiap aspek materi yang telah dipelajari, sekaligus memperjelas bagian-bagian yang dirasa sulit atau memerlukan penjabaran lebih lanjut.

Dalam proses ini, ustaz tidak hanya memberikan penjelasan tambahan, tetapi juga mengaitkan materi dengan berbagai contoh penerapan pada kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu santri memahami bagaimana ilmu

yang dipelajari dapat diterapkan dalam situasi nyata, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam teori tetapi juga dalam praktik.

Selain itu, dalam proses ini ustaz juga membahas dan memberikan jawaban atas berbagai *as'ilah* (pertanyaan) yang belum terpecahkan selama sesi simulasi *talaqqi*. Terkadang, dalam proses pembacaan dan diskusi pada waktu simulasi *talaqqi* terjadi situasi *mauquf* (terhentinya pembahasan) karena munculnya *as'ilah* yang sulit atau belum ditemukan jawabannya. Pada tahap akhir ini, ustaz akan menguraikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, sehingga memastikan tidak ada bagian dari materi yang terlewat atau tidak dipahami oleh santri.⁶⁵

c. Alat-alat Pemeragaan Metode

1) Kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qorib* gundulan (tanpa harakat) disediakan sebagai media pembelajaran bagi santri untuk melatih keterampilan membaca teks kitab. Media ini digunakan untuk membantu santri mengidentifikasi, menganalisis, menentukan *tarkib* (susunan), dan mengingat mufrodlat (kata bahasa Arab).

Kitab *Fathul Qorib* dipilih sebagai media pembelajaran baca kitab karena memiliki tingkat kesulitan

⁶⁵ Observasi di Pondok Pesantren Al-Munawwar, Pada Sabtu 21 Desember 2024, Pukul 09.00 WIB.

bahasa yang dianggap sesuai dengan kompetensi santri. Bahasa yang digunakan tidak terlalu tinggi seperti kitab *Fathul Mu'in* tetapi juga tidak terlalu mudah. Kitab ini memiliki struktur bahasa yang jelas dan sistematis, sehingga memudahkan santri dalam mengidentifikasi dan memahami *tarkib* (susunan) teks, serta menghafal *mufrodat* (kata bahasa Arab) yang digunakan pembahasan ilmu *fiqih*.

Selain itu, kitab *Fathul Qorib* disusun dengan sistematika yang runtut, dimulai dengan pembahasan tentang ibadah pada bab awal sebelum membahas tentang muamalah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ilmu *fiqih*, yang pertama harus dipahami adalah ibadah atau hubungan dengan Allah, karena ibadah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Setelah memahami ibadah dengan baik, baru mempelajari kaidah muamalah, yaitu aturan dalam berinteraksi dengan sesama manusia sesuai dengan syariat Islam.

Kitab *Fathul Qorib* terdiri dari enam belas bab antara lain: *thaharah* (bersuci), *sholat* (ibadah salat), *zakat* (kewajiban zakat), *shiyam* (puasa), *hajji* (ibadah haji dan umrah), *buyu'* (jual beli), *faroidl wal washoya* (waris dan wasiat), *nikaah* (pernikahan), *jinayat* (hukum pidana Islam), *hudud* (sanksi hukum Islam), *jihad* (perjuangan dalam Islam), *shoid dhohaya wal at-imah* (binatang

buruan, kurban, dan binatang yang halal dimakan), *sabqi wa romyi* (hukum perlombaan dan lomba memanah), *ayman wa nudzur* (sumpah dan nadzar), *aqdlīyyah wa syahadah* (hukum qodlo' dan persaksian), *qismah* (pembagian hak).⁶⁶

2) Kitab Syarah Al-Bajuri

Kitab *Syarah Al-Bajuri* digunakan oleh ustaz sebagai rujukan atau referensi utama untuk memperdalam penjelasan materi yang sedang dibkaji. Kitab karangan Syekh Ibrahim bin Muhammad bin Ahmad Al-Bajuri ini merupakan kitab *Fiqih ala madzhab imam syafi'i* yang mensyarahi kitab *Fathul Qorib*. Kitab ini dipilih karena memberikan penjelasan lebih detail dan rinci dari redaksi kitab *Fathul Qorib* yang terkadang masih *mujmal*. Dengan menggunakan kitab ini sebagai rujukan santri dapat memahami keterangan-keterangan *Fiqih* secara lebih menyeluruh.

3) Papan Tulis dan Spidol

Papan tulis dan spidol digunakan oleh ustaz sebagai sarana visual untuk menjelaskan *tarkib* (susunan) teks. Dengan sarana ini, ustaz dapat memberikan ilustrasi dan penjelasan yang lebih detail mengenai *tarkib* (susunan) teks

⁶⁶ Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qosyim Al-Ghozy, *Fathul Qorib Al-Mujib*, (Jombang: Maktabah Madinah), hlm.72.

maupun bahasa, sehingga santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah dan terarah.

4) Buku Catatan

Dalam pembelajaran setiap santri membawa buku catatan guna mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh ustaz selama proses pembelajaran. Catatan ini mencakup *tarkib* (susunan) teks, arti *lafadz* yang belum familiar, serta penjelasan kaidah-kaidah ilmu Fikih yang dipelajari, sehingga setiap santri memiliki dokumentasi yang dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri di luar kelas.⁶⁷

d. Kontrol dan Evaluasi

1) Refleksi Pembelajaran

Evaluasi ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Ustaz akan memberikan refleksi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman santri. Pertanyaan tersebut mencakup aspek *tarkib* (susunan) teks dan isi kandungan teks yang telah dipelajari. Refleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memahami tata bahasa, tetapi juga mampu menangkap makna dan pesan yang terkandung dalam teks secara mendalam.

2) Matrikulasi

⁶⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Munawwar, Pada Sabtu 21 Desember 2024, Pukul 09.00 WIB.

Evaluasi ini ditujukan bagi santri yang melebihi batas ketidakhadiran dalam pembelajaran, atau dapat disebut sebagai evaluasi *ta'zir*. Santri akan dikenakan *ta'zir* apabila tercatat tidak hadir sebanyak tiga kali dalam sesi pembelajaran simulasi *talaqqi* maupun *talaqqi*.

Tujuan dari evaluasi ini adalah agar *ta'zir* yang diberikan tidak hanya berfokus pada hukuman sebagai efek jera, seperti menulis istighfar atau berdiri, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengulang dan memahami kembali materi pembelajaran yang telah terlewat.

Evaluasi ini dilaksanakan secara berkala, yaitu setiap satu bulan sekali, tergantung pada ada atau tidaknya pelanggaran. Pelaksanaannya, ustaz akan memberikan sejumlah pertanyaan terkait *tarkib* (susunan) teks yang akan ditanyakan secara acak. Santri yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik akan diberikan keringanan dalam *ta'zir*. Tetapi, santri yang tidak dapat menjawab akan diberikan ulasan materi dengan tetap dita'zir (dihukum) sebagai bentuk konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.⁶⁸

3) *Ikhtibar*

⁶⁸ Observasi di Pondok Pesantren Al-Munawwar, Pada Senin 30 Desember 2024, Pukul 20.00 WIB.

Pada setiap akhir semester, pengurus pendidikan bagian kurikulum bersama dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Munawwar akan mengadakan *ikhtibar* akhir semester dengan fokus pada program masing-masing. Untuk program *Muhadloroh* kelas *Imriti*, *ikhtibar* dilaksanakan secara tertulis dan lisan.

Ikhtibar tertulis mencakup materi-materi seperti Fikih, *Nahwu*, *Shorof*, dan *I'lal*. Sementara itu, *ikhtibar* lisan dilakukan dengan tes baca kitab seperti proses pembelajaran *talaqqi*, namun dilengkapi dengan instrumen evaluasi dan beberapa kriteria kelulusan yang telah ditetapkan.

Selama proses membaca kitab dalam *ikhtibar* lisan, santri tidak akan diingatkan atas kesalahan, berbeda dengan ketika pembelajaran *talaqqi*. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan santri secara mandiri dalam memahami dan membaca kitab sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

4) *Taftis* (pengoreksian kitab)

Taftis atau pengoreksian kitab, dilaksanakan pada setiap akhir semester. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memantau sejauh mana pemahaman santri dalam mengidentifikasi serta menentukan *tarkib* (susunan) teks.

Melalui *taftis* (pengoreksian kitab), kemampuan santri dapat dinilai berdasarkan keterampilan mereka dalam menggunakan *ruju'* (tempat kembalinya *lafadz*) dan memaknai kitab dengan tepat. Kegiatan ini menjadi sarana penting untuk mengukur tingkat pemahaman santri secara mendalam terhadap materi yang telah dipelajari selama satu semester.⁶⁹

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *talaqqi*

a. Kelebihan Penggunaan Metode *talaqqi*

- 1) Pembelajaran lebih fokus dan kondusif: Pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok kecil memungkinkan ustaz memberikan perhatian lebih kepada setiap santri, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan jumlah peserta yang sedikit, santri dapat lebih mudah fokus, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan pemahaman materi lebih optimal.
- 2) Pemahaman mendalam: Metode ini tidak hanya melatih kemampuan membaca teks, tetapi juga menekankan pemahaman isi kitab melalui penjelasan dan diskusi, mendorong santri untuk memahami materi secara komprehensif.
- 3) Interaksi langsung: Melalui interaksi langsung dengan ustaz, santri dapat lebih mudah melakukan tanya jawab

⁶⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Munawwar, Pada Senin 16 Desember 2024, Pukul 19.30 WIB.

dan mendapatkan koreksi langsung, sehingga materi pembelajaran lebih mudah diingat.

- 4) Penguatan hafalan: Pembelajaran dengan metode *talaqqi* memadukan pembacaan berulang dengan penjelasan, membantu santri dalam menghafal teks dan memahami makna.
- 5) Evaluasi yang akurat: Melalui metode *talaqqi*, ustaz dapat memantau perkembangan setiap santri dengan lebih mudah, sehingga dapat memberikan evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap santri.

b. Kekurangan Penggunaan Metode *talaqqi*

- 1) Memakan waktu: Pendekatan personal dalam kelompok kecil memerlukan waktu lebih lama dibanding metode kelompok besar. Hal ini menyebabkan santri tidak mendapatkan materi yang utuh secara langsung, melainkan harus dibagi berkelompok dan memerlukan pengulangan materi dalam sesi simulasi.
- 2) Keterbatasan penggunaan teknologi pendukung: Metode ini kurang memanfaatkan teknologi modern yang dapat mendukung pembelajaran lebih fleksibel dan luas, sehingga terkesan kurang inovatif.

C. Analisis Implementasi Metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Baca Kitab *Fathul Qorib*

1. Analisis Filosofi, Dasar, dan Tujuan Metode *talaqqi*

Filosofi *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab di Pondok Pesantren Al-Munawwar berlandaskan *itba'*, yaitu meniru metode yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Metode ini menekankan pentingnya interaksi langsung antara guru dan murid, di mana proses pembelajaran dilakukan dalam satu majelis melalui praktik, diskusi, serta koreksi langsung. Selain itu, penggunaan metode *talaqqi* juga dalam rangka menjaga dan melestarikan ilmu pengetahuan yang diwariskan oleh ulama' terdahulu melalui *sanad* yang sambung, sehingga keaslian keilmuan tetap terjaga.

Pendekatan ini sejalan dengan sejarah awal Islam, di mana *talaqqi* pertama kali diperkenalkan melalui interaksi langsung antara Nabi Muhammad saw. dan Malaikat Jibril saat menerima wahyu pertama, yaitu surah Al-'Alaq. Dalam peristiwa tersebut, Jibril mengajarkan Nabi dengan membimbingnya membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung. Konsep ini kemudian berkembang menjadi metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam, termasuk di pesantren, guna menjaga dan melestarikan ilmu yang diwariskan oleh para ulama terdahulu.⁷⁰

⁷⁰ Nurul Badriyah dkk., "Education Challenges Throughout the Covid-19 Pandemic: Adaptation of the *talaqqi* Concept in Islamic

Sanad keilmuan memiliki peran penting dalam menjaga keaslian sebuah ajaran. Di era digital, akses informasi melalui internet memungkinkan siapa saja mendapatkan materi tanpa tersaring, yang berisiko tidak sesuai dengan makna teks atau kandungan teks kitab yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran pesantren sistem pembelajaran berbasis *sanad* menjadi sangat penting untuk dilestarikan guna menjaga keabsahan ilmu pengetahuan.⁷¹

Metode *talaqqi* pada dasarnya diadopsi dari model pembelajaran Al-Qur'an, di mana santri belajar dengan cara melihat, mendengar, dan meniru cara membaca yang dicontohkan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran baca kitab, metode ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode lain seperti bandongan atau tasmi', karena memberikan kesempatan pada santri untuk belajar melalui praktik langsung.

Selain itu, penerapan metode *talaqqi* bertujuan untuk memastikan keakuratan dalam membaca dan memahami teks kitab *Fathul Qorib* yang dikaji, meliputi cara menganalisis *tarkib* (susunan) teks, makna, pemahaman teks, dan penyampaian kandungan materi. Melalui proses belajar semacam ini santri

Studies Via Online", *International Journal of Islamic Studies*, (Vol. 27, No. 2, tahun 2022), hlm. 44.

⁷¹ Ahmad Suhendra, "Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi *Sanadan* Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah", *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2019), hlm. 210.

dilatih menjadi pendidik untuk menyampaikan apa yang telah mereka peroleh dari pesantren kepada generasi penerus.

Hal ini sejalan dengan konsep *talaqqi* dalam Islam menekankan adanya pertemuan langsung antara guru dan murid tanpa perantara. Murid mendengarkan bacaan guru secara langsung dan mengulangi membaca kembali di hadapan guru agar memastikan pemahaman yang benar.⁷²

2. Analisis Pelaksanaan Baca Kitab Menggunakan Metode *talaqqi*

a. Prosedur Metode *talaqqi*

Prosedur metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini terstruktur. Persiapan materi yang dilakukan satu minggu sebelumnya memastikan kesiapan santri mengikuti sesi *talaqqi* dan kesinambungan capaian pembelajaran. Sementara itu, simulasi *talaqqi* yang berlangsung setiap malam Sabtu memberikan kesempatan bagi santri untuk memahami dan menghafal makna teks sebelum sesi *talaqqi* utama. Simulasi ini juga berfungsi sebagai ruang diskusi untuk mengoreksi pemahaman santri dengan bimbingan ustaz pengampu. Dengan jumlah peserta sebanyak 16 santri kelas *Imriti* yang terbagi dalam empat kelompok kecil, sistem *talaqqi* ini dirancang agar lebih

⁷² Nurul Badriyah dkk. hlm. 44-45.

fokus dan efektif. Pola pembelajaran berbasis kelompok dengan komposisi dua santri putra dan dua santri putri per kelompok menciptakan suasana kompetitif yang mendorong santri untuk lebih serius dalam belajar.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *talaqqi*

Langkah-langkah pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar menunjukkan bahwa metode ini dirancang secara sistematis untuk melatih penguasaan baca kitab yang optimal bagi santri. Proses pembelajaran diawali dengan doa bersama dan pembacaan *hadoroh Fatihah* kepada para pengarang kitab sebagai hadiah dan bentuk penghormatan kepada *mushonef* kitab. Sesi review materi memberikan kesempatan bagi ustaz dan santri untuk mengulang dan mendalami materi yang dikaji sebelumnya.

Proses baca kitab dilakukan secara bergantian dengan arahan ustaz yang memperkirakan setiap santri mendapatkan porsi praktik membaca kitab yang seimbang. Sesi tanya jawab yang berlangsung selama proses membaca kitab berperan penting dalam menguji pemahaman santri terhadap penggunaan *tarkib* (susunan) teks dan pemahaman makna. Selain itu, santri juga dilatih untuk menjelaskan kandungan teks dengan bahasa yang mudah dipahami untuk mengasah kemampuan santri dalam menyampaikan ilmu secara sistematis. Pada tahap akhir, ustaz memberikan penguatan

materi dengan referensi tambahan, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terpecahkan dalam sesi simulasi *talaqqi*.

Wawancara dilakukan dengan Mohammad Ainul Yaqin dan Monik Refiani, santri dari kelas *Imriti* tentang langkah-langkah pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondo Pesantren Al-Munawwar:

Langkahnya nanti setiap anak akan dites satu persatu bagaimana cara baca kitabnya dari *Nahwu*, *Shorof*, dan maknanya, kemudian menjelaskan dengan bahasa sendiri.⁷³

Di waktu Sabtu pagi kita kumpul bareng sama ustaz, kemudian kita bacanya satu persatu, ditunjuk misal aku disuruh baca *Fashol* tentang bab wudlu nanti yang lain ganti *Fashol*, tapi kalau memang saholnya panjang jadi meneruskan. Setelah itu kita menerangkan *Fashol* itu isinya tentang apa. Setelah itu kita dikasih pertanyaan tentang *Nahwu Shorof*, sama *I'lal* juga.⁷⁴

Struktur pembelajaran yang tersusun dengan tahapan seperti ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* yang diterapkan dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar tidak hanya berorientasi pada pembacaan teks kitab, tetapi juga pada pemahaman

⁷³ Wawancara dengan Mohammad Ainul Yaqin, Santri Kelas *Imriti* Program *Muhadloroh* Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Kamis, 26 Desember 2024, pukul 18.30 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Monik Refiani, Santri Kelas *Imriti* Program *Muhadloroh* Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Senin, 30 Desember 2024, pukul 19.30 WIB.

mendalam, dan analisis kritis guna pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta disampaikan kepada generasi berikutnya.

c. Alat-Alat Pemeragaan Metode *talaqqi*

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* dengan metode *talaqqi* menunjukkan bahwa setiap media yang digunakan memiliki peran penting untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan kitab gundul (kitab kosong) bertujuan untuk melatih santri dalam membaca, menganalisis, dan memahami struktur teks tanpa bantuan harakat. Kitab rujukan berupa *Syarah Al-Bajuri*, menjadi sumber pendalaman materi yang membantu santri memahami konsep-konsep fiqh secara terperinci.

Selain itu, papan tulis dan spidol berfungsi sebagai alat bantu visual yang mempermudah ustaz dalam memberikan ilustrasi tentang *tarkib* (susunan) teks untuk memperjelas struktur gramatikal bahasa Arab yang sedang dipelajari. Selain itu, buku catatan digunakan oleh santri untuk mencatat poin penting yang disampaikan ustaz sebagai bahan mengulas dan mengingat-ingat materi secara mandiri. Kombinasi berbagai sarana pembelajaran yang digunakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dan terkonsep dengan baik, sehingga santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan kondusif.

d. Kontrol dan Evaluasi Pembelajaran

Kontrol dan evaluasi pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dalam beberapa model yang berbeda sesuai dengan capaian yang diharapkan. Refleksi setelah pembelajaran berguna untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi sekaligus sebagai sarana ustaz untuk memberikan penguatan. Matrikulasi dilakukan sebagai bentuk hukuman sekaligus mengulas materi. *Ikhtibar* akhir semester, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, sebagai tolok ukur dalam menilai sejauh mana penguasaan baca kitab santri secara mandiri. Selain itu *taftis* (pengoreksian kitab) juga dilakukan guna melihat sejauh mana kemampuan santri dalam menulis pegon dan menentukan *tarkib* (susunan) teks yang terlihat dari cara memaknai kitab dengan menggunakan *ruju'* (tempat kembalinya *lafadz*).

Pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan tidak hanya menekankan pada ranah pengetahuan meliputi hafalan, penguasaan menganalisis dan menentukan *tarkib* (susunan) teks, pemahaman mendalam, penguasaan menulis pegon dan menggunakan *ruju'* (tempat kembalinya *lafadz*), tetapi juga melatih sikap kedisiplinan serta tanggung jawab santri terhadap dirinya sendiri dengan tuntutan untuk mengikuti pembelajaran dan memahami materi dengan baik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang mendukung efektivitas pembelajaran, seperti pembelajaran yang lebih fokus dan kondusif dalam kelompok kecil, pemahaman yang mendalam terhadap materi melalui penjelasan dan diskusi, serta interaksi langsung antara ustaz dengan santri guna koreksi yang akurat. Selain itu, metode ini juga memperkuat hafalan santri dan memungkinkan evaluasi yang lebih sesuai dengan perkembangan masing-masing santri.

Selain kelebihan, penggunaan metode *talaqqi* juga memiliki beberapa kekurangan seperti waktu yang dibutuhkan relatif lebih lama karena pendekatan personal, serta keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran.

D. Analisis Dampak Metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Baca Kitab *Fathul Qorib*

1. Dampak Metode *talaqqi* Terhadap Penguasaan *Tarkib* Teks

a. Pemahaman *Nahwu* dan *Shorof*

Penguasaan ilmu *Nahwu* dan *Shorof* memegang peran yang sangat penting dalam kemampuan membaca kitab kuning. Di Pondok Pesantren Al-Munawwar, penerapan metode *talaqqi* memberikan dampak yang signifikan terhadap

pemahaman santri terhadap kedua ilmu alat tersebut, selain pembelajaran yang dilakukan dengan metode bandongan.

Metode *talaqqi* menekankan pada praktik membaca kitab dengan pemahaman ilmu alat. Hal ini memberikan pendekatan yang lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan metode bandongan yang diterapkan sebelumnya, di mana santri hanya mendengarkan penjelasan dari ustaz tanpa terlibat langsung dalam praktik membaca kitab. Metode *talaqqi* memfokuskan pada pembacaan teks secara langsung. Dengan metode ini, penguasaan santri terhadap ilmu *Nahwu* dan *Shorof* dapat dikatakan jauh lebih baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustaz Sholihul Amin dalam sesi wawancara:

Untuk bisa membaca kitab kuning itu yang pertama disoroti adalah *Nahwu* dan *Shorof*nya. Kemudian harus sama-sama bisa dalam arti tidak bisa hanya *Nahwu*nya saja atau *Shorof*nya saja. Untuk dampak metode *talaqqi* terhadap pemahaman *Nahwu* dan *Shorof*nya itu sangat bagus. Nah dengan diterapkannya metode *talaqqi* ini pemahaman santri dalam ilmu *Nahwu* dan *Shorof*nya menjadi lebih baik karena mereka sering menerapkan. Terlebih lagi bagi santri yang sudah pernah mondok sebelumnya, dengan metode *talaqqi* ini membuat mereka semakin mahir membaca kitab.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan ustaz Sholihul Amin, pendamping Kelas *Imriti* Program *Muhadloroh* Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Sabtu, 28 Desember 2024, pukul 11.30 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* memiliki dampak yang sangat positif terhadap pemahaman santri dalam ilmu *Nahwu* dan *Shorof*. Metode ini tidak hanya menguatkan pemahaman teori, tetapi juga mendorong santri untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari melalui praktik membaca kitab. Dengan seringnya santri menerapkan ilmu *Nahwu* dan *Shorof* dalam membaca kitab secara langsung, penguasaan mereka terhadap kedua ilmu alat tersebut semakin meningkat. Bagi santri yang sudah pernah mondok atau belajar *Nahwu* dan *Shorof* sebelumnya, penerapan metode *talaqqi* ini semakin meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca kitab. Praktik berkelanjutan yang diterapkan dalam metode *talaqqi* membuat santri semakin mahir, karena mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami dan menguasai ilmu tersebut secara lebih mendalam melalui penerapan langsung.

b. Ketepatan Mengidentifikasi dan Menentukan *Tarkib* Teks

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan santri dalam mengidentifikasi dan menentukan *tarkib* (susunan) teks dengan diterapkannya metode *talaqqi* ini menunjukkan dampak yang signifikan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan santri dalam menganalisis *tarkib* (susunan) teks secara mandiri. Mereka mampu menguraikan struktur kalimat yang kompleks dengan lebih akurat dan tepat. Hal ini sejalan

dengan pernyataan ustaz Ahmad Ainul Yaqin dalam sesi wawancara, di mana beliau menuturkan:

Alhamdulillah, setelah berjalan sejauh ini, kami mengambil sampel tiga orang santri yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman mondok. Saat ini, mereka telah tergabung dalam kelas *talaqqi* saya. Dulu saat awal penerapan metode *talaqqi*, setelah beberapa bulan metode ini diterapkan, meskipun mereka belum memiliki keberanian untuk membaca kitab kosongan, setidaknya mereka mulai berani mengeksekusi setiap *lafadz*, *mentarkibi* setiap *lafadz*, dan jika terbatas dalam kosa kata bahasa Arab, mereka mampu mencari maknanya di kamus. Seiring berjalannya waktu, sampai saat ini, ketiga santri tadi yang awalnya ragu dan belum berani membaca kitab kosongan, kini telah memiliki kemampuan untuk memahami teks secara mandiri tanpa bergantung pada makna yang biasanya mereka catat sebelumnya. Sekarang mereka sudah mampu mengurai dan memahami *lafadz* dengan lebih percaya diri. Hal ini yang saya anggap sudah menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan memahami kitab.⁷⁶

Selain itu Muhammad Fahri, santri dari kelas *Imriti* dalam sesi wawancara tentang dampak metode *talaqqi* terhadap ketepatan mengidentifikasi dan menentukan teks juga menuturkan:

Menurut saya metode *talaqqi* sangat berdampak bagi saya, karena dari ustaz nya menyampaikan pelajaran kepada santrinya sangat detail yang menjelaskan

⁷⁶ Wawancara dengan ustaz Ahmad Ainul Yaqin, pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Rabu, 1 Januari 2025, pukul 21.50 WIB.

kedudukan kalimat ini kalimat apa, cara membacanya bagaimana, serta memahami untuk muridnya seperti apa itu sangat berdampak bagi saya pribadi.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* berdampak terhadap kemampuan santri mengidentifikasi dan menentukan *tarkib* (susunan) teks dalam membaca kitab. Pendampingan langsung, pembiasaan membaca *lafadz*, dan kemandirian dalam mencari makna terbukti efektif melatih penguasaan santri mengidentifikasi susunan kalimat. Selain itu penjelasan ustaz yang detail membantu santri memahami materi lebih mendalam. Pendekatan *talaqqi* secara bertahap membentuk mental dan kompetensi santri dalam membaca kitab.

2. Dampak Metode *talaqqi* Terhadap Pemahaman Kandungan Teks

a. Ketepatan Menerjemahkan Teks

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, diketahui bahwa keberhasilan metode *talaqqi* juga didukung oleh pembiasaan dan peran penting dalam sesi simulasi *talaqqi*. Dalam sesi simulasi *talaqqi* santri diharuskan untuk menghafal dan mengingat mufrodat (kata bahasa Arab) dari setiap *lafadz* yang telah dimaknai sebelum beralih

⁷⁷ Wawancara dengan Muhammad Fahri, Santri Kelas *Imriti* Program *Muhadloroh* Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Jum'at, 27 Desember 2024, Pukul 18.30 WIB.

membaca dengan menggunakan kitab kosong (tanpa harakat). Proses ini memperkuat daya ingat dan memperkaya pengetahuan santri terhadap kosa kata bahasa Arab. Seperti yang disampaikan oleh Ustaz Sholihul Amin dalam wawancara:

Setelah kami menjelaskan kemudian kami meminta santri membaca ulang terlebih dahulu menggunakan kitab yang sudah dimaknai. Dalam proses ini santri dituntut untung mengingat, kalau tidak mengingat ya memahami supaya nanti ketika ber *talaqqi* dengan pengasuh bisa mendapatkan hasil yang cukup. Dan akhirnya hasil dari pembelajaran mereka tidak hanya bertahan sementara tai bisa bertahan lebih lama.⁷⁸

Selain itu Muhammad Fahri, santri dari kelas *Imriti* dalam sesi wawancara tentang dampak metode *talaqqi* terhadap ketepatan mengidentifikasi dan menentukan teks juga menuturkan:

Dengan metode *talaqqi* menurut saya bagus dan sangat berdampak, dengan bekal *talaqqi* selama ini saya jadi bisa membaca kitab-kitab lain seperti Bulughul Marom, Fathul Mu'in, Fathul Izar, dan lain sebagainya.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan ustaz Sholihul Amin, pendamping Kelas *Imriti* Program *Muhadloroh* Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Sabtu, 28 Desember 2024, pukul 11.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Fahri, Santri Kelas *Imriti* Program *Muhadloroh* Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Jum'at, 27 Desember 2024, Pukul 18.30 WIB.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode *talaqqi* tidak hanya membantu santri dalam menerjemahkan dan memahami teks, tetapi juga memperkuat daya ingat. Dengan membaca ulang kitab sebelum ber *talaqqi*, santri lebih mudah mengingat isi teks dalam jangka panjang. Selain itu, metode ini membekali santri dengan keterampilan membaca kitab secara mandiri.

b. Kemampuan Menjelaskan Kandungan Teks

Kemampuan menjelaskan kandungan teks adalah aspek penting dalam pembelajaran baca kitab. Selain memahami teks, santri dituntut untuk mampu menjelaskan kandungan teks dengan baik sebagai bekal menjadi pendidik di masa depan sesuai dengan harapan pengasuh. Sebagaimana disampaikan Ustaz Sholihul Amin dalam wawancara:

Untuk menjelaskan isi teks ya sangat berpengaruh karena didalam membaca kitab itu harus menguasai *tarkib*, jika *tarkib*nya salah maka penerjemahan juga bisa salah. Jika sudah menguasai *tarkib* teks, memahami isi dan menjelaskan isi teks kitab menjadi lebih mudah. Sejauh ini metode *talaqqi* sangat membantu untuk mendukung itu. Kalau pembahasaan itu arahnya lebih ke kemampuan setiap individu ya tapi sejauh ini memang cara menjelaskan yang bisa memahami pendengar itu selalu diajarkan dan dicontohkan oleh pengasuh. Biasanya jika salah satu santri menjelaskan, santri yang lainnya ditanya oleh pengasuh apakah sudah faham dengan keterangan yang dijelaskan atau belum. Jika santri yang menyimak belum faham akan diminta

menjelaskan ulang dengan koreksinbahasa yang diberikan oleh pengasuh.⁸⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran baca kitab tidak hanya menekankan pemahaman teks, tetapi juga keterampilan menyampaikan isi teks kitab. Penguasaan *tarkib* (susunan) menjadi dasar utama, karena kesalahan dalam menentukan *tarkib* (susunan) teks dapat berujung pada kesalahan penerjemahan dan pemahaman. Metode *talaqqi* terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman santri melalui praktik langsung, bimbingan pengasuh, serta interaksi aktif antar santri dalam diskusi dan koreksi. Pendekatan ini melatih santri tidak hanya bertujuan memahami teks, tetapi juga dalam menyampaikan isi teks guna membekali santri untuk menjadi pendidik yang berkompeten.

Kalau setelah membaca dihadapan ustaz kan disuruh menjelaskan, nah dari situ kita memang diajari bagaimana cara menjelaskan yang baik. Jadi kita tidak hanya paham sendiri tetapi bisa memahami orang lain lagi.⁸¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran baca kitab, santri tidak hanya dituntut

⁸⁰ Wawancara dengan ustaz Sholihul Amin, pendamping Kelas *Imriti* Program *Muhadloroh* Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Sabtu, 28 Desember 2024, pukul 11.30 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Habibah, Santri Kelas *Imriti* Program *Muhadloroh* Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, pada Minggu, 29 Desember 2024, Pukul 20.00 WIB.

untuk memahami teks secara pribadi, tetapi juga mampu menjelaskannya kepada orang lain. Metode ini melatih santri untuk menjelaskan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Dengan demikian santri berpotensi menjadi pendidik berkompeten.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurzatil Ismah Azizan dkk., disebutkan bahwa *talaqqi* sebagai metode pembelajaran khas pesantren, menekankan pada aspek pemahaman kandungan isi kitab kuning secara mendalam. Metode ini memungkinkan santri untuk memahami teks dengan bimbingan langsung dari guru yang memiliki otoritas keilmuan. Metode ini masih sangat relevan digunakan dalam pembelajaran baca kitab kuning. Metode *talaqqi* tidak hanya digunakan sebagai metode pembelajaran pesantren, tetapi juga telah berkembang dan diadopsi sebagai metode pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa metode *talaqqi* digunakan sebagai metode pembelajaran dalam perkuliahan di Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang lebih luas⁸²

⁸² Nurzatil Ismah Azizan, dkk., "Pendekatan Pengajaran Kursus-Kursus Berorientasi Kitab Turath Di Institusi Pengajian Tinggi Islam Malaysia", (Vol. 8, No. 2, tahun 2024), hlm. 146.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Peneliti

Dalam suatu penelitian tidak akan bisa terlepas dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Tantangan sering kali dihadapi baik dalam memahami teori, merancang metode, menganalisis data, maupun menarik kesimpulan. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing sangat penting untuk mendukung jalannya penelitian. Melalui bimbingan tersebut, diperoleh panduan yang jelas untuk menyelesaikan tahapan penelitian, tetapi juga memperoleh wawasan baru yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peneliti.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu menjadi salah satu hambatan dalam penelitian ini. Pada waktu penelitian dilakukan, pondok pesantren telah memasuki akhir semester dalam kegiatan pembelajaran, sehingga observasi langsung hanya dapat dilakukan selama satu minggu atau satu pertemuan pembelajaran *talaqqi* dan simulasi *talaqqi*. Hal ini berbeda dengan rencana awal, di mana rencana observasi dilakukan selama satu bulan atau empat kali pertemuan *talaqqi* dan simulasi *talaqqi* agar dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran dengan lebih mendalam dan menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi

Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab diawali dari persiapan pelaksanaan yang mencakup penentuan materi dan simulasi *talaqqi*. Kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman makna teks, *tarkib* (susunan) teks, dan menghafal *mufrodat* (kata bahasa Arab) dengan cara belajar bersama dan berdiskusi dengan ustaz pengampu.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi doa bersama, review materi, membaca kitab secara bergantian, tanya jawab untuk menguji pemahaman santri terhadap *tarkib* (susunan) dan makna teks, menjelaskan kandungan teks kitab, serta penguatan materi oleh ustaz. Proses ini didukung oleh sarana seperti kitab gundul sebagai media utama, kitab *Syarah Al-Bajuri* untuk pendalaman materi, serta papan tulis dan catatan sebagai alat bantu pembelajaran. Pendekatan semacam ini tidak hanya menciptakan pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjaga keaslian

pemahaman kandungan isi kitab sampai kepada silsilah pengarangnya.

Selain itu, kontrol dan evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman santri, meliputi refleksi di akhir pembelajaran sebagai penguatan materi, matrikulasi sebagai sanksi sekaligus ulasan materi bagi santri yang sering absen, serta *ikhtibar* akhir semester secara tertulis dan lisan untuk menilai perkembangan keterampilan baca kitab santri. Selain itu, *taftis* (pengoreksian kitab) dilakukan untuk melihat perkembangan keterampilan santri dalam menentukan *tarkib* (susunan) teks dan menulis pegon.

2. Dampak

Dampak penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran baca kitab terlihat dari peningkatan penguasaan baca kitab santri yang sudah cukup baik. Peningkatan keterampilan baca kitab meliputi penguasaan *Nahwu* dan *Shorof*, ketepatan mengidentifikasi dan menentukan terkib teks, ketepatan menerjemahkan makna teks, serta keterampilan menjelaskan kandungan teks yang dibaca. Pembiasaan membaca menggunakan kitab kosong melatih kemandirian santri agar tidak bergantung pada catatan makna. Selain itu, tuntutan menjelaskan kandungan teks dan koreksi detail dari ustaz memperkuat pemahaman makna dan melatih mental santri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan baca kitab *Fathul Qorib* santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran membaca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan antara lain:

1. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif, seperti PowerPoint atau video ilustrasi pendek dapat membantu santri dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini menjadi penting, khususnya dalam menjelaskan materi yang tidak cukup jika hanya digambarkan dengan imajinasi, sehingga diperlukan ilustrasi konkret agar lebih mudah dipahami.
2. Penambahan referensi kitab guna memperdalam pemahaman santri terhadap isi teks kitab *Fathul Qorib*. Dengan adanya referensi tambahan, santri dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
3. Penguatan tradisi ilmiah pesantren, dapat dilakukan dengan membuat *halaqah* ilmiah atau diskusi ilmiah secara rutin dengan membahas kaidah-kaidah *Nahwu* dan *Shorof*, serta masalah-masalah *fikih* modern yang terus berkembang saat ini. Dengan ini, santri akan terbiasa berdiskusi dan mencari jawaban dengan berdasarkan referensi kitab-kitab yang terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal, 'MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN SALAFIYAH', *Ihtisom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2023), 40–61
- Abror, Indal, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022)
- Ali, Nurul Badriyah, Mohamad Zaki Razaly, and Nazrudin Hashim, 'Education Challenges Throughout the Covid-19 Pandemic : Adaptation of the *talaqqi* Concept in Islamic Studies Via Online', *International Journal of Islamic Studies*, 27.2 (2022)
- Anwar, H. Ali, and Maman Maman, 'Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4.2 (2023)
- Azizan, Nurzatil Ismah, Nazneen Ismail, Siti Mursyidah, Mohd Zin, and Kamarulnizam Sani, 'PENDEKATAN PENGAJARAN KURSUS-KURSUS BERORIENTASI KITAB TURATH DI INSTITUSI PENGAJIAN TINGGI ISLAM MALAYSIA (Approach to Teaching Courses Oriented to The Book of Turath in Malaysian Islamic Institutions of Higher Education)', 8.2 (2024)
- Van Bruinessen, Martin, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat, Gading Publishing*, 2012.
- Chusnul Chotimah, 'Implementasi Metode Kaunyy Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.3 (2022)

Creswell, John W, *Second Edition QUALITATIVE INQUIRY& RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches, The SAGE Handbook of Qualitative Research Design* (London: Sage Publications, 2007)

Diah Utami, Ratnasari, and Yosina Maharani, 'Kelebihan Dan Kelemahan Metode *talaqqi* Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2018)

Erly Juliyan, Ahmad Fajrul Falaah, Mar'atush Sholihatul Lathifah, Mohammad Agus Sulaiman, Rina Aulia Faizzah, Syahrizal Hilmi, and others, 'Pendampingan Metode Pembelajaran Baca Kitab Salaf Untuk Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro', *Santri: Journal of Student Engagement*, 1.1 (2022)

Erman, 'Tradisi Keilmuan Madrasah PERTI:Pewarisan Kitab Kuning Di Minangkabau', *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 13.2 (2019)

Farihatun, Luthfi, Nisa ' Bety, Istif Fani, Dan Arya, and Wahyu Pratama, 'Kitab Turats Sebagai Solusi Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah *Tarkib* Ibtida'I Di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang', *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 2020.

Herdiansyah, Haris, *WAWANCARA, OBSERVASI, DAN FOCUS GROUPS* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Inayati, Ratu Wardarita, and Pratika Ayuningtyas, 'Pendidikan Dalam Tinjauan Filosofis (Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi)', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3 Nomor 3.3 (2023).

- Jannah, Miftahul, Syamsu Sauqani, and Multazam Hajras, 'The Al- *talaqqi* Learning Model in Enhancing Understanding of Arab Turats Books and Its Analysis in the Mutammimah Al-Jurumiyah Book at Madrasah Aliyah Mu ' Allimat NW Anjani Academic Year 2023-2024', 8.2023 (2024)
- Jannah, Uswatul, and Ahmad Effendi, 'Kim Knott; Studi Agama Perspektif Insider/Outsider', *Tafhim Al-'Ilmi*, 12.1 (2020)
- Jauhari, Muhammad Insan, 'Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Islam Kemuja', *Jurnal Sustainable*, 6.2 (2023)
- Kharis, M. Khozin, 'Pengaruh Motivasi Belajar Santri Terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9.1 (2017)
- Kher, Abdul, Muhammad Adil, and Luqman Nul Hakim, 'TRADISI *TALAQQI*: Inspirator Belajar Dan Mengajar Di Sumatera Selatan (*talaqqi* Tradition: Inspiration for Learning and Teaching in South Sumatra)', *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 1.1 (2022)
- Khofifatul Lathifiyah, and Khisna Azizah, 'Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab *Fathul Qorib* Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang', *Journal Islamic Studies*, 5.01 (2024)
- Khosi'in, Nur, and Faizzatin Ni'mah, 'Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazi Tentang Pendidikan Ibadah Anak Dalam Kitab *Fathul Qorib*', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2023)
- Lailatus Syarifah, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki, Achmad Yusuf, 'Implementasi Metode *talaqqi* Untuk Mempermudah Proses Hafalan Pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan', *Risalah:Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.2 (2023)

- Luthfiyah, Abdul Khobir, 'Ontologi , Epistimologi Dan Aksiologi Filsafat Pendidikan', *Jurnal Basicedu*, 7.5 (2023)
- Muallim, Ardiwisastra, 'Metode *talaqqi* Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Materi Fikih Di Pesantren Imam Asy-Syafii Kabupaten Enrekang', *Istiqra*, 07.2 (2020)
- Muhamad Arif, Makmur Harun, and Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz, 'A Systematic Review Trend of Learning Methods for Reading the Kitab Kuning at Pesantren (2000-2022)', *Journal of Islamic Civilization*, 4.2 (2022)
- Muhammad Athaillah, Zainap Hartati, Cecep Zakarias El Bilad, ' *talaqqi* Dalam Pembelajaran Agama', *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 21.1 (2023)
- Muhammad Khozi Rahman Hakim, Epa Perawati, Nadiyah Gita Ananda, Iqbal, Gumasa, Viola Junia Vitaloka, and others, 'Optimalisasi Pelaksanaan Program Kerja KKN Dalam Bacaan Qur'an Metode *talaqqi* Terhadap Kecerdasan Anak-Anak Desa Pulau Panggung', *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1.3 (2024)
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Tasnim, and others, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, 2021.
- Putra, Indra Syah, and dan Diyan Yusr, 'Pesantren Dan Kitab Kuning', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2019)
- Ridwan, Muhammad, 'Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode *talaqqi* Di Smp It Baitul Muslim', *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 2022.
- Sholeh, Anwar, M. Bashori Alwi, and Ari Susandi, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Mapel PAI Melalui Kajian Kitab Salaf Di SMK Raudlatul Malikiyyah Probolinggo', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1 (2022)

- Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: ALFABETA, 2023)
- Suhendra, Ahmad, 'Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi Sanadan Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5.2 (2019)
- Sunan, M A, and Ampel Pare, 'Penguatan Penguasaan Kitab Kuning Melalui Program Unggulan', 2.2 (2023)
- Syafi'i, Ahmad Helwani, 'PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN', *IBTIDA'IIY: Jurnal Prodi PGMI*, 5.2 (2020)
- Syed Salim Syed Shamsuddin, 'Pemantapan Pelajar Aliran Syariah Di Institusi Pengajian Tinggi Melalui Pengajian Kitab Turath Jawi: Tinjauan Terhadap Perlaksanaan Pengajian *talaqqi* Di Universiti Sains Islam Malaysia', *Sains Insani*, 3.1 (2018)
- Ulum, Mokhamad Miptakhul, 'Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri Dan Mahasiswa', *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, .2 (2018)
- Yanmar, Nurliani, Basri Mahmud, and Hamzah Hamzah, 'Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Memahami Kitab Kuning', *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5.2 (2023)

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Pengasuh PP Al-Munawwar

Nama Responden :

Hari/tanggal :

Tempat :

Poin-poin :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwar?
2. Apa saja program pendidikan yang ditawarkan di pondok pesantren ini?
3. Bagaimana tahapan belajar baca kitab dan standar kemampuan baca kitab kuning yang ditetapkan di pondok pesantren Al-Munawwar?
4. Mengapa *talaqqi* dipilih sebagai metode pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Munawwar?
5. Bagaimana prosedur pembelajaran baca kitab dengan metode *talaqqi* ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Munawwar?
6. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran baca kitab dengan metode *talaqqi* ini?
7. Apa evaluasi yang dilakukan untuk pembelajaran baca kitab ini?
8. Bagaimana pengasuh melihat perkembangan kemampuan membaca kitab santri setelah diterapkannya metode *talaqqi*?
9. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan *talaqqi* sebagai metode pembelajaran baca kitab?
10. Apakah metode *talaqqi* berdampak bagi santri dalam hal penguasaan dalam membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib*?

Responden : Ustaz Pengampu *talaqqi*

Nama Responden :

Hari/tanggal :

Tempat :

Poin-poin :

1. Bagaimana kompetensi membaca kitab yang ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar ini?
2. Apa tahapan belajar baca kitab yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dengan metode *talaqqi* untuk baca kitab *Fathul Qorib*?
4. Bagaimana kesiapan santri dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *talaqqi*?
5. Bagaimana proses pelaksanaan *talaqqi* dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren AL-Munawwar ini?
6. Bagaimana interaksi antara ustaz dan santri saat proses *talaqqi* berlangsung?
7. Apakah dengan metode *talaqqi* ini keterampilan santri dalam menganalisis dan menyusun *tarkib* teks menjadi lebih baik?
8. Apakah dengan metode *talaqqi* ini penguasaan santri terhadap ilmu *Nahwu* dan *Shorof* menjadi lebih baik?
9. Sejauh mana metode *talaqqi* membantu santri memahami isi dan kandungan teks kitab *Fathul Qorib*?
10. Bagaimana kemampuan santri dalam menerangkan isi kitab setelah digunakannya metode *talaqqi* sebagai metode pembelajaran baca kitab?

Responden : Santri PP Al-Munawwar

Nama Responden :

Hari/tanggal :

Tempat :

Poin-poin :

1. Apa tahapan belajar baca kitab yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar?
2. Apa kesulitan yang Anda hadapi saat membaca kitab *Fathul Qorib*?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* menggunakan metode *talaqqi*?
4. Bagaimana proses pembelajaran baca kitab *Fathul Qorib* menggunakan metode *talaqqi* di pondok pesantren Al-Munawwar ini?
5. Apakah Anda sering mendapat koreksi langsung saat membaca kitab di hadapan ustaz?
6. Apa yang Anda lakukan saat mengalami kesulitan memahami isi kitab dalam proses *talaqqi*?
7. Apakah metode *talaqqi* berdampak terhadap penguasaan Anda dalam menentukan kedudukan kalimat, membaca, serta memahami kandungan isi kitab *Fathul Qorib*?
8. Apakah metode *talaqqi* ini berdampak terhadap penguasaan anda terhadap ilmu *Nahwu* dan *Shorof*?
9. Apakah metode *talaqqi* berdampak terhadap penguasaan anda menerjemahkan isi teks kitab *Fathul Qorib*?
10. Apakah metode *talaqqi* ini juga berdampak terhadap kemampuan anda dalam menjelaskan isi kandungan teks kitab *Fathul Qorib*?

LAMPIRAN II : DOKUMENTASI RISET



Wawancara pengasuh pondok (ustaz Ahmad Ainul Yaqin)



Wawancara ustaz kelas *Imriti* (ustaz Sholihul Amin)



Wawancara santri kelas *Imriti* (Monic Refiani dan Habibah)



Wawancara santri kelas *Imriti* (M. Ainul Yaqin dan M. Fahri)



Dokumentasi Simulasi *talaqqi*



Dokumentasi *talaqqi*



Dokumentasi Evaluasi *Ikhtibar* Tertulis



Dokumentasi Evaluasi *Ikhtibar* Baca Kitab

(فصل) وفروض الوضوء ستة أشياء: النية عند غسل الوجه، وغسل الوجه، وغسل اليدين إلى المرفقين، ومسح بعض الرأس، وغسل الرجلين إلى الكعبين،

(فصل) في فروع الوضوء

١٠٠
 ١٠١
 ١٠٢
 ١٠٣
 ١٠٤
 ١٠٥
 ١٠٦
 ١٠٧
 ١٠٨
 ١٠٩
 ١١٠
 ١١١
 ١١٢
 ١١٣
 ١١٤
 ١١٥
 ١١٦
 ١١٧
 ١١٨
 ١١٩
 ١٢٠
 ١٢١
 ١٢٢
 ١٢٣
 ١٢٤
 ١٢٥
 ١٢٦
 ١٢٧
 ١٢٨
 ١٢٩
 ١٣٠
 ١٣١
 ١٣٢
 ١٣٣
 ١٣٤
 ١٣٥
 ١٣٦
 ١٣٧
 ١٣٨
 ١٣٩
 ١٤٠
 ١٤١
 ١٤٢
 ١٤٣
 ١٤٤
 ١٤٥
 ١٤٦
 ١٤٧
 ١٤٨
 ١٤٩
 ١٥٠
 ١٥١
 ١٥٢
 ١٥٣
 ١٥٤
 ١٥٥
 ١٥٦
 ١٥٧
 ١٥٨
 ١٥٩
 ١٦٠
 ١٦١
 ١٦٢
 ١٦٣
 ١٦٤
 ١٦٥
 ١٦٦
 ١٦٧
 ١٦٨
 ١٦٩
 ١٧٠
 ١٧١
 ١٧٢
 ١٧٣
 ١٧٤
 ١٧٥
 ١٧٦
 ١٧٧
 ١٧٨
 ١٧٩
 ١٨٠
 ١٨١
 ١٨٢
 ١٨٣
 ١٨٤
 ١٨٥
 ١٨٦
 ١٨٧
 ١٨٨
 ١٨٩
 ١٩٠
 ١٩١
 ١٩٢
 ١٩٣
 ١٩٤
 ١٩٥
 ١٩٦
 ١٩٧
 ١٩٨
 ١٩٩
 ٢٠٠
 ٢٠١
 ٢٠٢
 ٢٠٣
 ٢٠٤
 ٢٠٥
 ٢٠٦
 ٢٠٧
 ٢٠٨
 ٢٠٩
 ٢١٠
 ٢١١
 ٢١٢
 ٢١٣
 ٢١٤
 ٢١٥
 ٢١٦
 ٢١٧
 ٢١٨
 ٢١٩
 ٢٢٠
 ٢٢١
 ٢٢٢
 ٢٢٣
 ٢٢٤
 ٢٢٥
 ٢٢٦
 ٢٢٧
 ٢٢٨
 ٢٢٩
 ٢٣٠
 ٢٣١
 ٢٣٢
 ٢٣٣
 ٢٣٤
 ٢٣٥
 ٢٣٦
 ٢٣٧
 ٢٣٨
 ٢٣٩
 ٢٤٠
 ٢٤١
 ٢٤٢
 ٢٤٣
 ٢٤٤
 ٢٤٥
 ٢٤٦
 ٢٤٧
 ٢٤٨
 ٢٤٩
 ٢٥٠
 ٢٥١
 ٢٥٢
 ٢٥٣
 ٢٥٤
 ٢٥٥
 ٢٥٦
 ٢٥٧
 ٢٥٨
 ٢٥٩
 ٢٦٠
 ٢٦١
 ٢٦٢
 ٢٦٣
 ٢٦٤
 ٢٦٥
 ٢٦٦
 ٢٦٧
 ٢٦٨
 ٢٦٩
 ٢٧٠
 ٢٧١
 ٢٧٢
 ٢٧٣
 ٢٧٤
 ٢٧٥
 ٢٧٦
 ٢٧٧
 ٢٧٨
 ٢٧٩
 ٢٨٠
 ٢٨١
 ٢٨٢
 ٢٨٣
 ٢٨٤
 ٢٨٥
 ٢٨٦
 ٢٨٧
 ٢٨٨
 ٢٨٩
 ٢٩٠
 ٢٩١
 ٢٩٢
 ٢٩٣
 ٢٩٤
 ٢٩٥
 ٢٩٦
 ٢٩٧
 ٢٩٨
 ٢٩٩
 ٣٠٠
 ٣٠١
 ٣٠٢
 ٣٠٣
 ٣٠٤
 ٣٠٥
 ٣٠٦
 ٣٠٧
 ٣٠٨
 ٣٠٩
 ٣١٠
 ٣١١
 ٣١٢
 ٣١٣
 ٣١٤
 ٣١٥
 ٣١٦
 ٣١٧
 ٣١٨
 ٣١٩
 ٣٢٠
 ٣٢١
 ٣٢٢
 ٣٢٣
 ٣٢٤
 ٣٢٥
 ٣٢٦
 ٣٢٧
 ٣٢٨
 ٣٢٩
 ٣٣٠
 ٣٣١
 ٣٣٢
 ٣٣٣
 ٣٣٤
 ٣٣٥
 ٣٣٦
 ٣٣٧
 ٣٣٨
 ٣٣٩
 ٣٤٠
 ٣٤١
 ٣٤٢
 ٣٤٣
 ٣٤٤
 ٣٤٥
 ٣٤٦
 ٣٤٧
 ٣٤٨
 ٣٤٩
 ٣٥٠
 ٣٥١
 ٣٥٢
 ٣٥٣
 ٣٥٤
 ٣٥٥
 ٣٥٦
 ٣٥٧
 ٣٥٨
 ٣٥٩
 ٣٦٠
 ٣٦١
 ٣٦٢
 ٣٦٣
 ٣٦٤
 ٣٦٥
 ٣٦٦
 ٣٦٧
 ٣٦٨
 ٣٦٩
 ٣٧٠
 ٣٧١
 ٣٧٢
 ٣٧٣
 ٣٧٤
 ٣٧٥
 ٣٧٦
 ٣٧٧
 ٣٧٨
 ٣٧٩
 ٣٨٠
 ٣٨١
 ٣٨٢
 ٣٨٣
 ٣٨٤
 ٣٨٥
 ٣٨٦
 ٣٨٧
 ٣٨٨
 ٣٨٩
 ٣٩٠
 ٣٩١
 ٣٩٢
 ٣٩٣
 ٣٩٤
 ٣٩٥
 ٣٩٦
 ٣٩٧
 ٣٩٨
 ٣٩٩
 ٤٠٠
 ٤٠١
 ٤٠٢
 ٤٠٣
 ٤٠٤
 ٤٠٥
 ٤٠٦
 ٤٠٧
 ٤٠٨
 ٤٠٩
 ٤١٠
 ٤١١
 ٤١٢
 ٤١٣
 ٤١٤
 ٤١٥
 ٤١٦
 ٤١٧
 ٤١٨
 ٤١٩
 ٤٢٠
 ٤٢١
 ٤٢٢
 ٤٢٣
 ٤٢٤
 ٤٢٥
 ٤٢٦
 ٤٢٧
 ٤٢٨
 ٤٢٩
 ٤٣٠
 ٤٣١
 ٤٣٢
 ٤٣٣
 ٤٣٤
 ٤٣٥
 ٤٣٦
 ٤٣٧
 ٤٣٨
 ٤٣٩
 ٤٤٠
 ٤٤١
 ٤٤٢
 ٤٤٣
 ٤٤٤
 ٤٤٥
 ٤٤٦
 ٤٤٧
 ٤٤٨
 ٤٤٩
 ٤٥٠
 ٤٥١
 ٤٥٢
 ٤٥٣
 ٤٥٤
 ٤٥٥
 ٤٥٦
 ٤٥٧
 ٤٥٨
 ٤٥٩
 ٤٦٠
 ٤٦١
 ٤٦٢
 ٤٦٣
 ٤٦٤
 ٤٦٥
 ٤٦٦
 ٤٦٧
 ٤٦٨
 ٤٦٩
 ٤٧٠
 ٤٧١

(ج) الثاني: غسل وجه الوجه) وغسله ثلاثين مائة شعر الرأس غسلاً واحداً
 مضميناً برؤوس الإصقان اللذان يمس عليهما الإنسان السبل يمس بمقدمات في اليقين
 وهو ما في الرأس الوجه عرضاً بين الأذنين وأما كان الوجه متصلاً بغير
 كتف، وبغير إصبع إلى رأسه من الشرايين، فإنه لا يخرج من غسل الرأس، بل
 الحائط بشرته من خلالها، لكنه غسل ظاهرها بغير الحائط، وهو يرى
 الحائط بشرا، فيجب إصباح الرأس، وحلافة أذنه وحشي، فيجب
 إصباح الرأس بشرا، ولا بد من غسل الوجه من غسل جزء من الرأس وأربعة

(أ) الثالث (إسمل الدين بن الموفى) : فإن لم يكن له إتيان أحد فقهاء وكتب
ما مله من الدين من شعر شرعية أو أصعب بكتابة أو تفتيت، وكتب إزاحة أو خفا من
صحة أو ضعف أو إلهي أو غير
(ب) الرابع (إسمل بعض الأوس) : من تولى إتي أو شئ أو أوس بعض شعق حد
الأوس إلى الدين إلى الدين، بل شعر بخرقة وقد دعا أو قبل (أب يدل مسند
الأوس) ولا وقع به للدين ولا غير كذا
(ج) الخامس (إسمل الزوجين إلى الكعبر) : إن لم يكن المعنى أصلا للدين، فإن كان
لإيهما وجب عليه إسمل الحق أو قبل الزوجين، وكتب ما مله من شعر
صحة أو ضعف أو إلهي أو غير

والعشاء؛ وأول وقتها إذا غاب الشفق الأحمر، وآخره في الاختيار إلى ثلث الليل، وفي الجواز إلى طلوع الفجر الثاني. والصبح؛ وأول وقتها طلوع الفجر الثاني، وآخره في الاختيار إلى الإسفار، وفي الجواز إلى طلوع الشمس.

كل من كان له نصيب في هذه الدنيا فليأخذها قبل أن يأتيه الموت

المكتبة والمكتبات العامة من المكتبات العامة والمكتبات الخاصة

(والعشاء) بك العين معبود: أي القرآن، وسيت: أي يملك، فاعلمها
 أول وجهها إذا كان الشفق (الأمي) أما الذي لا يتلبس به الشفق، فهو العشاء
 في قوله إذا كان الشفق: أي في وقت الغروب، أي يتلبس به الشفق، أي إذا كان
 العشاء: احتار: وأشاره إلى العرف بوقته (في الأحياء) أي في وقت الليل
 والأيام: وأشاره إلى وقتها: (في الجوار) أي طالع النجوم، أي: اقتصاد وهو
 انتباهه: معراضاً: أي ما، والكاتب: قطع، أي ذلك لا معارضاً
 في السه: أي معقولة ولا يتعاضد معكم، وذكر الشيخ (في)
 حاشيته: (في) أي معقولة ولا يتعاضد معكم، وذكر الشيخ (في)

(والصبح) أي صلاته وموعده: أول النهار. وسُميت الصلاة كذلك لفعلها في أوله. وقد
 كالمصرحة أوقات. أحدها: وقت الضلوة وهو أول الوقت؛ الثاني: وقت الأختيار
 وذكره المصنف في قوله: (وأول وقتها طلوع القمر الثاني)؛ وأخره: الأختيار إلى الإسفار
 وهو الإضاءة والثالث: وقت الحبر وأما أنه المصنف بقوله: (أول الجوار) أي بركه
 (إلى طلوع الشمس). الرابع: جواز بلاك أمة إلى طلوع القمر. والخامس: وقت تحريم
 (وقد حاربت) (وقد حاربت)

عروہو ناخبرھا کہ ان پٹنی من اہم فاما لا یستعھا۔

[illegible]

LAMPIRAN III : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email :
s1.pa@walisongo.ac.id

Website:
<http://iitk.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1604/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2020

05/06/2024

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhammad Burhanudin
2. NIM : 2103016171
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : **IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN BACA KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWAR NGALIYAN SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

LAMPIRAN IV : SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 5664/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024

Semarang, 17 Desember 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Muhammad Burhanudin

NIM : 2103016171

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwar Ngaliyan Semarang
di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Burhanudin

NIM : 2103016171

Alamat : Desa Bamban, RT 02 RW 01 Kec. Pamotan, Kab. Rembang

Judul skripsi : **"IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM
PEMBELAJARAN BACA KITAB FATHUL QORIB DI PONDOOK
PESANTREN AL MUNAWWAR NGALIYAN SEMARANG"**

Pembimbing :

1. Ahmad Muthohar, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 15 Desember 2024 sampai dengan tanggal 15 Januari 2025.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN V : SURAT RISET



المعهد الديني الإسلامي المنور سراج

PONDOK PESANTREN AL MUNAWWAR

Jalan Bukit Panembahan Senopati No.16 RT 08 RW 03 Ngaliyan, Semarang, 50181

No. Hp: 085741678606; 085875079753, Email: almunawwar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

09.001/PPAM-SMG/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ustadz Ahmad Ainul Yaqin, S.Ag., AH.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar
Alamat : Jl. Bukit Panembahan Senopati No. 16 Ngaliyan Semarang.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Burhanudin
NIM : 2103016171
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat : Desa Bamban, RT 02 RW 01 Kec. Pamotan, Kab. Rembang

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Munawwar Ngaliyan Semarang sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN BACA KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWAR NGALIYAN SEMARANG

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,



Ustadz Ahmad Ainul Yaqin, S.Ag., AH.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Burhanudin
2. T & Tgl. Lahir : Rembang, 12 Nopember 2002
3. Alamat Rumah : Bamban, Kec. Pamotan, Kab. Rembang
4. HP : 0823 3850 1392
5. E-mail : 2103016171@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pembina (2009 - 2009)
 - b. SD N Bamban (2010 - 2015)
 - c. SMP N 3 Pamotan (2016 - 2018)
 - d. MA Riyadlotut Thalabah Sedan (2019 - 2021)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TQA Al-Fushoha' Bamban
 - b. TQA An-Nuriyyah Sedan
 - c. Madrasah Ibtidaiyyah Muslimatun Najaah Bamban
 - d. Madrasah Tsanawiyyah Muslimatun Najaah Bamban
 - e. Madrasah Tsanawiyyah Tuhfatus Shibyan Sedan
 - f. Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Semarang
 - g. Pondok Pesantren Al-Munawwar Semarang

Semarang, 5 Februari 2025

Muhammad Burhanudin

NIM: 2103016171